



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA BARAT



Sensus  
Penduduk  
2020



# **BERITA RESMI STATISTIK PROVINSI JAWA BARAT**

**5 AGUSTUS 2021**



# **PDRB JAWA BARAT TRIWULAN II/2021**

- ✓ **FENOMENA TRIWULAN II/2021**
- ✓ **GAMBARAN UMUM EKONOMI  
JAWA BARAT TRIWULAN II/2021**
- ✓ **PDRB SISI LAPANGAN USAHA  
TRIWULAN II/2021**
- ✓ **PDRB SISI PENGELUARAN  
TRIWULAN II/2021**



# FENOMENA TRIWULAN II/2021



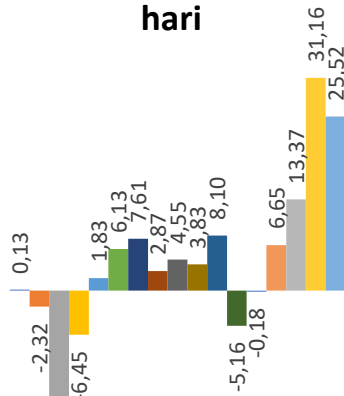
1. Produksi Padi hasil Kerangka Sampel Area (KSA) pada triwulan II 2021 sebesar 2.724.500 ton, lebih rendah dibandingkan triwulan II 2020 yang sebesar 3.615.643 ton (Y o Y Triwulanan).
2. Industri manufaktur atau pengolahan Indonesia terus memberikan kabar baik bagi upaya pemulihan ekonomi. Sektor usaha itu kembali mencatatkan tren ekspansif dan diperkirakan sudah merekrut kembali banyak tenaga kerja. Lembaga IHS Markit mencatat, *Purchasing Managers' Index* (PMI) Indonesia pada Mei lalu ada di posisi 55,3. Angka ini naik dari posisi bulan sebelumnya sebesar 54,6. (Q to Q Bulanan).
3. Progres pembangunan Pelabuhan Patimban Fase 1-1 terdiri atas Paket 1,2,3, dan 4. Paket 1 telah mencapai 99,8 persen terdiri dari dermaga peti kemas, dermaga kendaraan, area reklamasi 60 hektare, dan area kolam pelabuhan. Paket 2 mencakup pengerjaan *breakwater*, *seawall*, dan pengerukan alur pelayaran saat ini progresnya telah mencapai 91,4 persen. Pengerjaan jembatan penghubung yang masuk dalam paket 3 saat ini progresnya mencapai 69,2 persen (Y o Y Triwulanan).
4. Berkah diskon Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) telah mendongkrak penjualan mobil secara keseluruhan, pada April 2021, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) melaporkan penjualan mobil ritel atau dari dealer ke konsumen mencapai 79.499 unit. Jumlah tersebut naik 1.984 unit atau 2,56% dibandingkan bulan sebelumnya sebanyak 77.515 unit (Q to Q Bulanan). Adapun secara Y o Y Triwulanan Gaikindo mencatat, sebanyak 346.523 unit mobil telah diproduksi selama periode Januari-April 2021. Angka ini naik 8,7% dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

5. Pada bulan Mei 2021, mengindikasikan kinerja penjualan eceran baik secara bulanan dan tahunan mencatat pertumbuhan positif. Indeks Penjualan Riil (IPR) Mei 2021 tumbuh 14,7 persen yoy bulanan, meskipun tidak setinggi 15,6 persen yoy bulanan pada April 2021.
6. Jumlah penumpang dan bongkar muat barang domestik di Bandara se Jawa Barat terjadi kenaikan lebih dari 568 persen. Dari pengolahan data PT KAI, terjadi kenaikan jumlah penumpang kereta api sebesar 107,9 persen y o y (Y o Y Triwulanan).
7. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) meningkat 136,47 persen secara yoy triwulanan. Data sitralis APBD menunjukkan pada 16 kab/kota, juga terjadi peningkatan pendapatan pajak hotel dan restoran di triwulan II 2021 dibanding triwulan II 2020. Secara yoy triwulanan, pajak hotel tumbuh 306,45 persen dan pajak restoran tumbuh 124,45 persen.
8. *Customer Experience & Service Operation Center* (CESOC) mencatat terjadinya kenaikan trafik layanan data sebesar 15 persen dibandingkan hari-hari biasa (normal) sebelum Ramadan. Trafik pemakaian layanan data di Provinsi Jawa Barat meningkat sekitar 16 persen, trafik tertinggi berturut-turut terjadi di Kabupaten Garut naik 24 persen, di Kabupaten Cirebon naik 16 persen, dan Kabupaten Cianjur naik 21 persen (Q to Q). CESOC mencatat juga terjadinya kenaikan trafik layanan data sebesar 35 persen dibandingkan periode Lebaran tahun sebelumnya (Y o Y Bulanan).
9. Tingkat keterisian rumah sakit di Jawa Barat mengalami peningkatan akibat lonjakan kasus corona, dari 30,6 persen menjadi 38,2 persen (Q to Q). Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah menambahkan sebanyak 2.400 tempat tidur untuk mengatasi kasus Covid-19 di Jawa Barat (Y o Y Triwulanan).

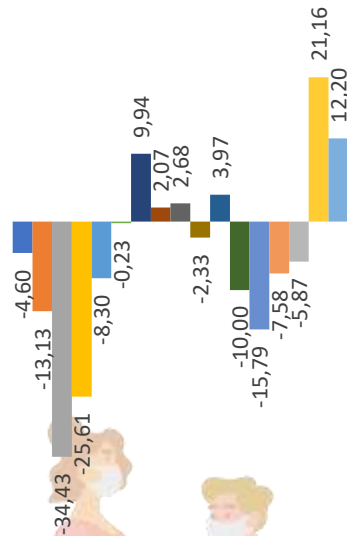
10. Menyusul diadakannya program vaksinasi Covid-19, Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil terus berupaya menggenjot vaksinasi di wilayahnya agar sesuai target. Ridwan Kamil menuturkan bahwa pihaknya memerlukan puluhan gedung besar dan Event Organizer (EO) untuk menjadi panitia penyelenggara vaksinasi massal. Jumlah sasaran vaksinasi tahap II di Jabar sekitar 6.6 juta orang. (Y o Y Bulanan)
11. Pertumbuhan posisi kredit modal kerja jika dibandingkan dengan triwulan I 2021 (q to q) menurun -0,48%, kredit investasi juga mengalami penurunan sebesar -2,20%, sedangkan posisi kredit konsumsi meningkat sebesar 0,76%. Sedangkan jika dibandingkan dengan triwulan II 2020 (y o y), posisi kredit modal kerja mengalami peningkatan sebesar 2 % , kredit investasi meningkat 4,92% dan posisi kredit konsumsi meningkat sebesar 4,29%.
12. Nilai Ekspor Luar Negeri Jawa Barat, pada triwulan II 2021 secara q to q meningkat 1,32% dan secara y o y meningkat 40,55%. Sedangkan Volumennya secara q to q mengalami penurunan sebesar- 2,52%, namun secara y o y tetap mengalami peningkatan sebesar 14,73%.
13. Nilai Impor Luar Negeri Jawa Barat, pada tiwulan II 2021 secara q to q mengalami penurunan sebesar -6,83%, namun secara y o y meningkat signifikan mencapai 54,02%. Sedangkan Volumennya secara q to q mengalami penurunan sebesar 7,43%, namun secara y o y meningkat 66,89%.

# MOBILITAS PENDUDUK

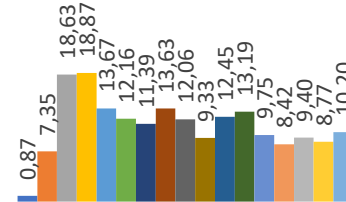
## Tempat Belanja Kebutuhan sehari- hari



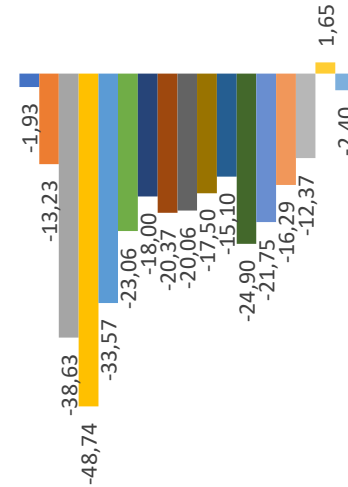
## Taman



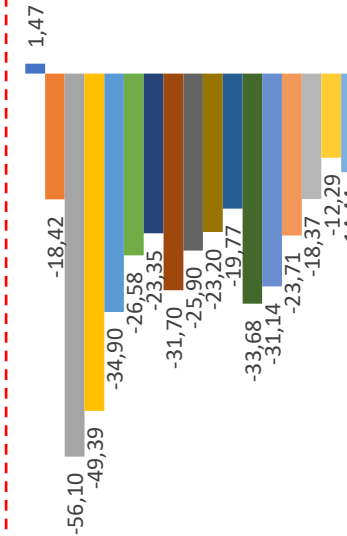
## Rumah



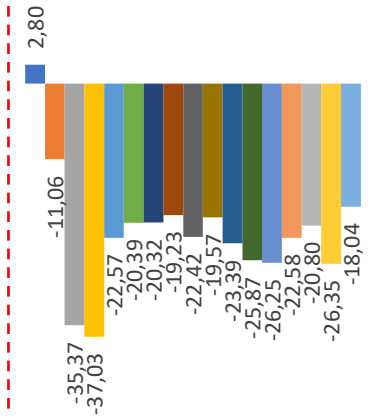
## Tempat Perdagangan Retail dan Rekreasi



## Tempat Transit



## Tempat Kerja



■ Feb 2020 ■ Mar 2020 ■ Apr 2020 ■ May 2020 ■ Jun 2020 ■ July 2020 ■ Agt 2020 ■ Sept 2020 ■ Oct 2020 ■ Nov 2020 ■ Dec 2020 ■ Jan 2021 ■ Feb 2021 ■ Mar 2021 ■ Apr 2021 ■ May 2021 ■ Jun 2021

(sumber : google mobility)



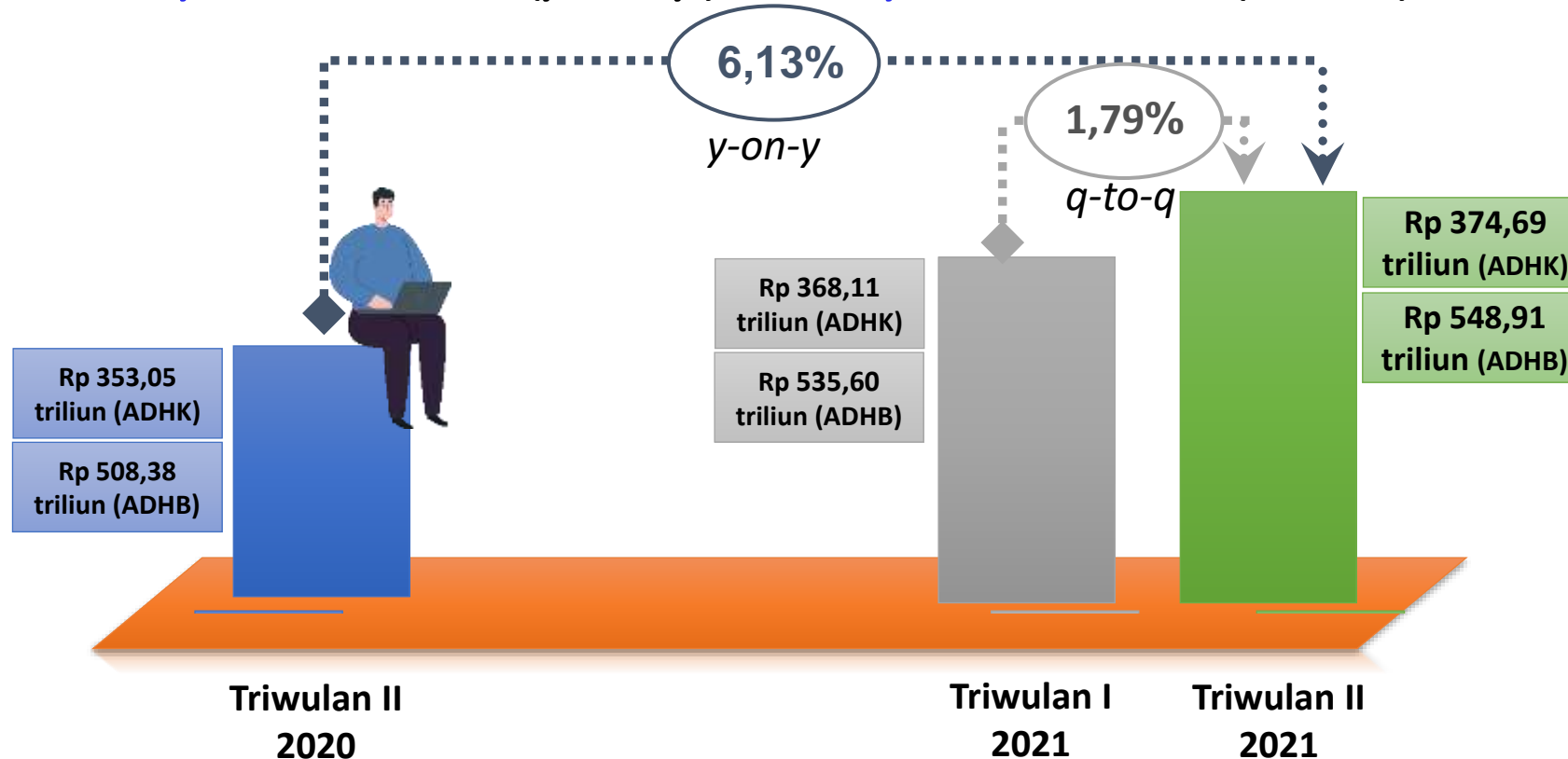
# **GAMBARAN UMUM EKONOMI JAWA BARAT TRIWULAN II/2021**





# PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA BARAT

Ekonomi Jawa Barat Triwulan II-2021 Tumbuh  
**6,13 Persen** (*y-on-y*) dan **2,54 Persen** (*c-to-c*)

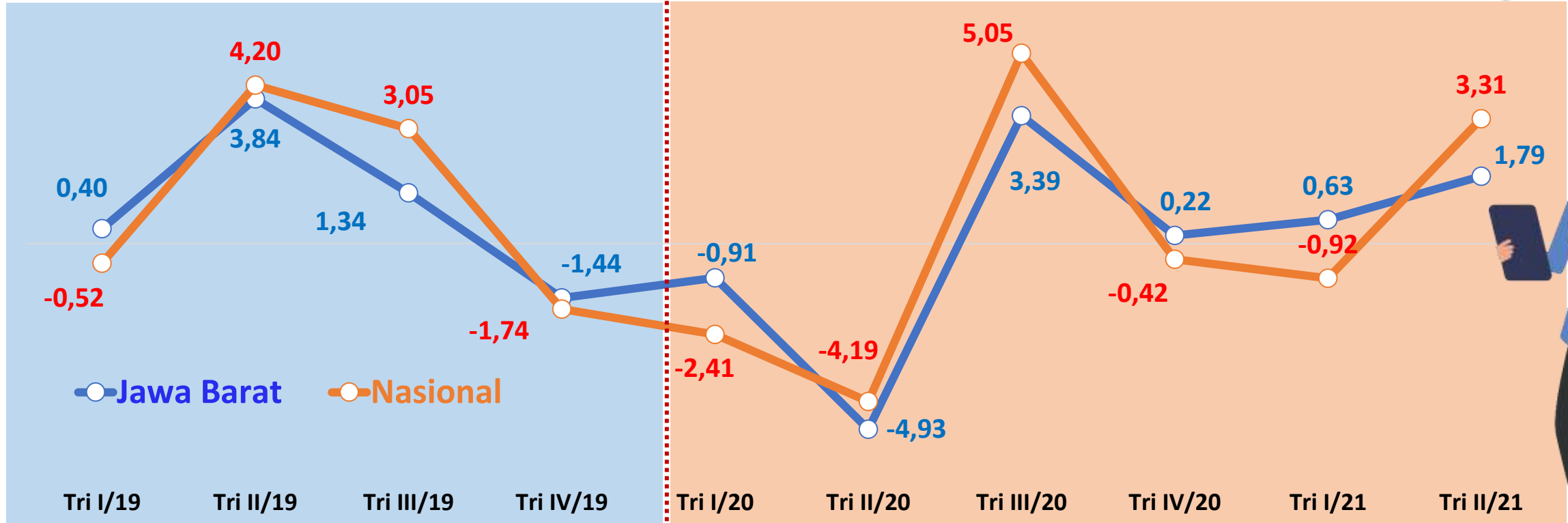


Kebijakan PSBB secara proporsional sepanjang kuartal kedua berdampak positif pada perekonomian Jawa Barat. Meskipun belum kembali pada kondisi normal sebelum Pandemi Covid-19, kinerja sebagian besar lapangan usaha sudah lebih baik dibandingkan dengan tahun lalu, perbaikan tersebut didorong pula oleh realisasi investasi yang hampir mencapai separuh dari target investasi di tahun 2021 serta dorongan permintaan domestic dan ekspor.

# PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN Q-TO-Q (%)

Sebelum Pandemi

Saat Pandemi

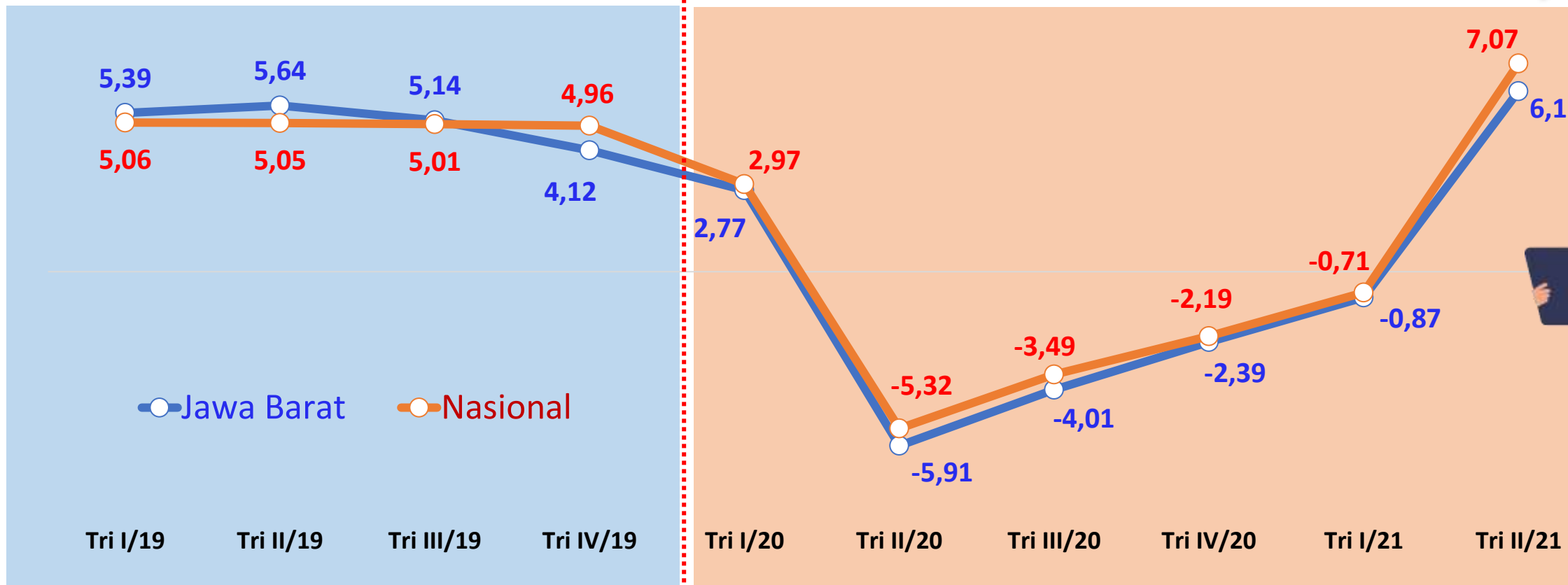


Di sisi Lapangan Usaha, pertumbuhan *q-to-q* didukung oleh hampir semua lapangan usaha **kecuali** kategori Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; dan kategori Jasa Lainnya. Pada sisi Pengeluaran, pertumbuhan *q-to-q* didukung oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga; Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT); Pengeluaran Konsumsi Pemerintah; dan Ekspor Barang dan Jasa.

# PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN Y-ON-Y

Sebelum Pandemi

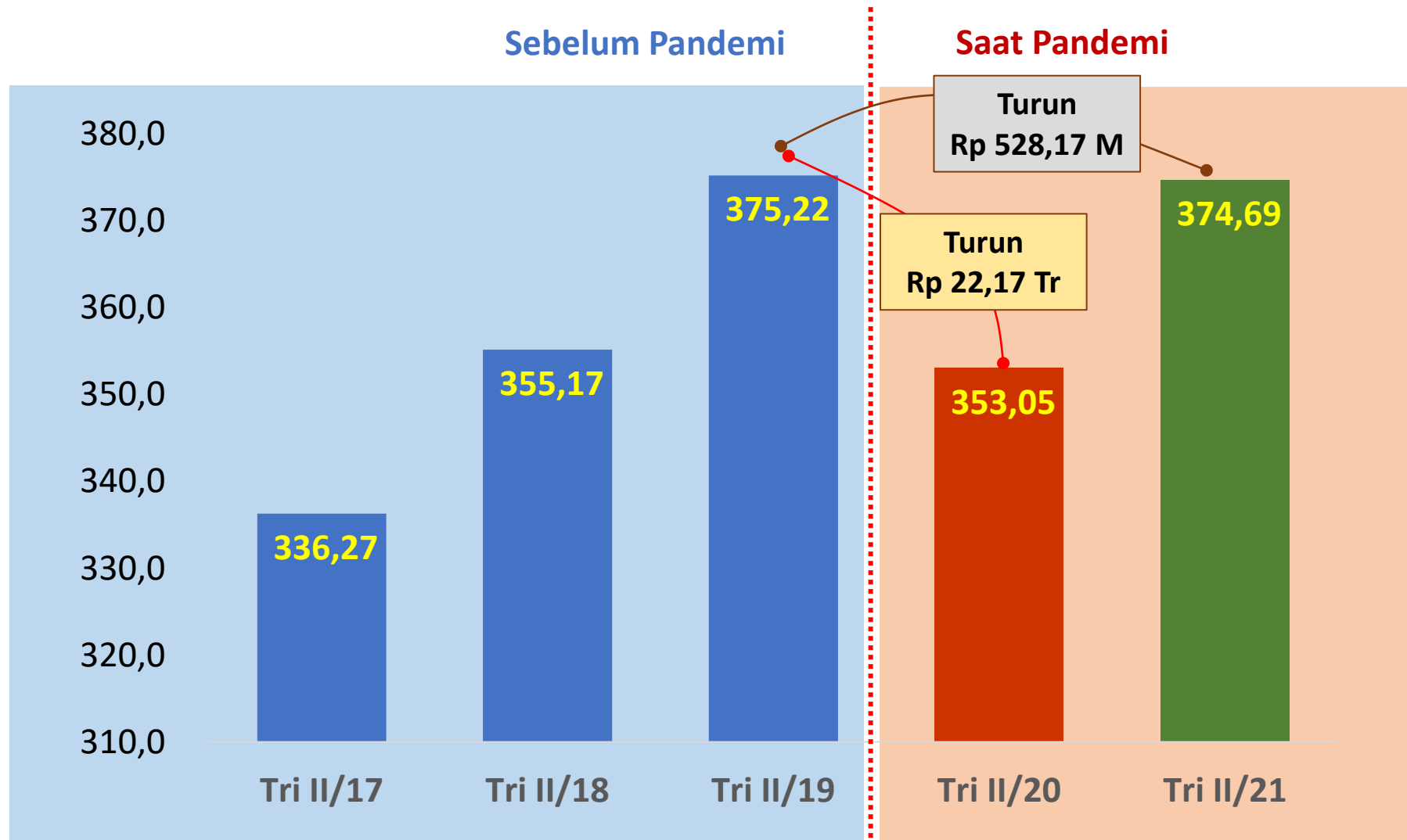
Saat Pandemi



Di sisi Lapangan Usaha, pertumbuhan *y-on-y* didukung oleh hampir semua lapangan usaha **kecuali** kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan Jasa Pendidikan. Sementara di sisi Pengeluaran, pertumbuhan *y-on-y* didukung oleh seluruh komponen pengeluaran **kecuali** komponen Perubahan Inventori dan komponen Impor Barang dan Jasa

# EKONOMI BERANJAK NORMAL

## NOMINAL PDRB KONSTAN, TRIWULAN II/2017 – II/2021 (Rp Triliun)



Secara nilai, PDRB Atas Dasar Harga Konstan triwulan II/2021 hampir menyamai nilai PDRB pada kondisi sebelum pandemi, yaitu PDRB Konstan Triwulan II/2019. Hal itu menunjukkan bahwa *level* perekonomian Jawa Barat mulai beranjak normal meskipun belum optimal.



# PDRB SISI LAPANGAN USAHA TRIWULAN II/2021



# PERTUMBUHAN NTB TERTINGGI & TERENDAH MENURUT LAPANGAN USAHA, TRIWULAN II-2021 (Q-TO-Q)

## Pertumbuhan Tertinggi

Peningkatan di pertanian diantaranya adanya musim panen komoditas padi di Karawang dan Indramayu, komoditas kopi di Kab.Bogor, serta komoditas tebu di beberapa wilayah.

Peningkatan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib didorong oleh pencairan gaji ke-13 dan THR ASN.

Tingkat keterisian rumah sakit mengalami kenaikan dari 49,3% (1 April 2021) menjadi 91,12% (30 Juni 2021) karena meningkatnya jumlah pasien Covid-19.

## Pertumbuhan Terendah

Penutupan sejumlah objek wisata dan adanya larangan mudik mempengaruhi kinerja lapangan usaha jasa lainnya.

Realisasi penyaluran gas kota oleh PT. PGN mengalami penurunan hingga 12,48 persen, namun penurunan kategori Pengadaan Listrik dan Gas masih tertahan oleh produksi listrik yang masih meningkat.

Pembatasan jam operasional, jenis trayek, serta jumlah penumpang terkait meningkatnya kembali jumlah kasus Covid-19 menyebabkan kinerja kategori Transportasi dan Pergudangan berkontraksi

14,05



Pertanian,  
Kehutanan, dan  
Perikanan

8,32



Administrasi  
Pemerintahan,  
Pertahanan dan  
Jaminan Sosial Wajib

4,23



Jasa Kesehatan dan  
Kegiatan Sosial



Jasa Lainnya

-3,19



Pengadaan  
Listrik dan  
Gas

-6,80



Transportasi  
dan  
Pergudangan

-8,76

# PERTUMBUHAN NTB TERTINGGI & TERENDAH MENURUT LAPANGAN USAHA, TRIWULAN II-2021 (Y-ON-Y)

## Pertumbuhan Tertinggi

Maraknya webinar yang melibatkan *event organizer* dan kemunculan tren paket wisata virtual mendorong pertumbuhan aktivitas jasa perusahaan.

Pelonggaraan mobilitas masyarakat melalui penerapan PSBB secara proporsional membangkitkan kembali kegiatan Jasa Lainnya yang turun drastis di kuartal kedua tahun lalu.

Peningkatan aktivitas Jasa Kesehatan dipengaruhi oleh kenaikan jumlah kasus Covid-19 yang sangat signifikan mencapai 4.771 kasus perhari di bulan Juni.

70,80



Jasa  
Perusahaan

32,89



Jasa  
Lainnya

29,72



Jasa  
Kesehatan

## Pertumbuhan Terendah

Pencairan gaji ke-13 ASN tahun ini dilakukan lebih awal jika dibandingkan dengan tahun lalu yang cair di bulan Agustus 2020.

Penurunan daya beli menyebabkan masyarakat membatasi pengeluaran termasuk untuk pendidikan. Hal itu menimbulkan kontraksi pada Jasa Pendidikan.

Panen raya tahun ini datang lebih awal yakni sudah dimulai sejak triwulan I, sedangkan tahun lalu panen raya terjadi di triwulan II.

2,04



Administrasi  
Pemerintahan,  
Pertahanan dan  
Jaminan Sosial Wajib



Jasa Pendidikan

-2,56

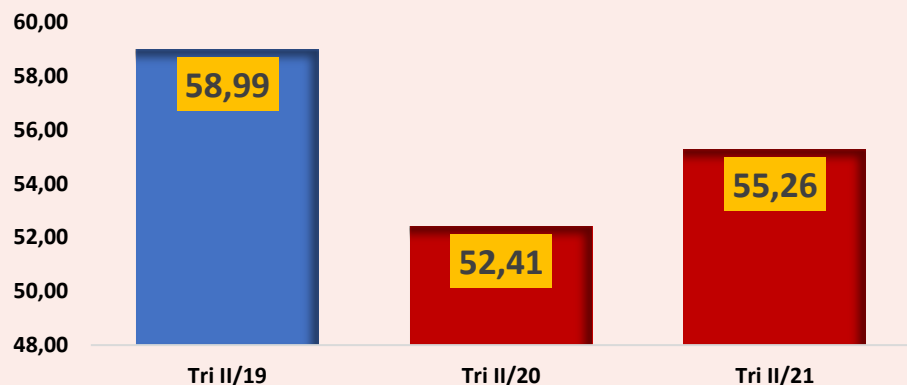


Pertanian,  
Kehutanan, dan  
Perikanan

-9,66

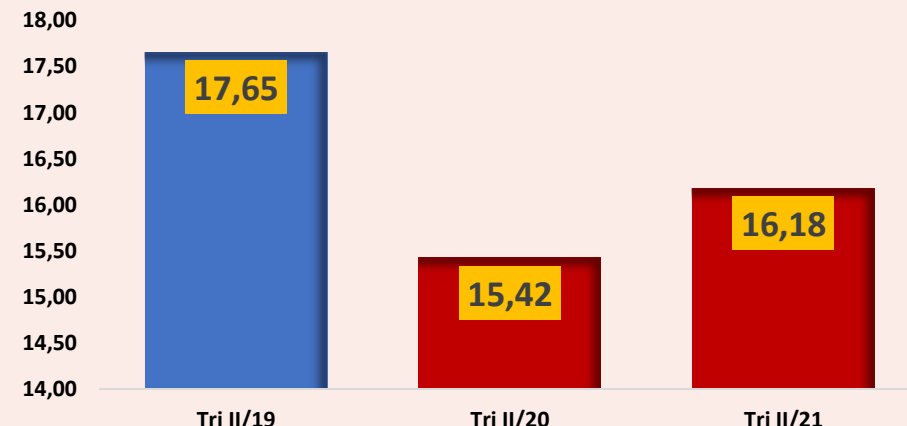
# PERBANDINGAN NTB ADHK SEBELUM PANDEMI (TRIWULAN II/2019) DAN SAAT PANDEMI (TRIWULAN II/2020, II/2021) – Trilyun Rp

### Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

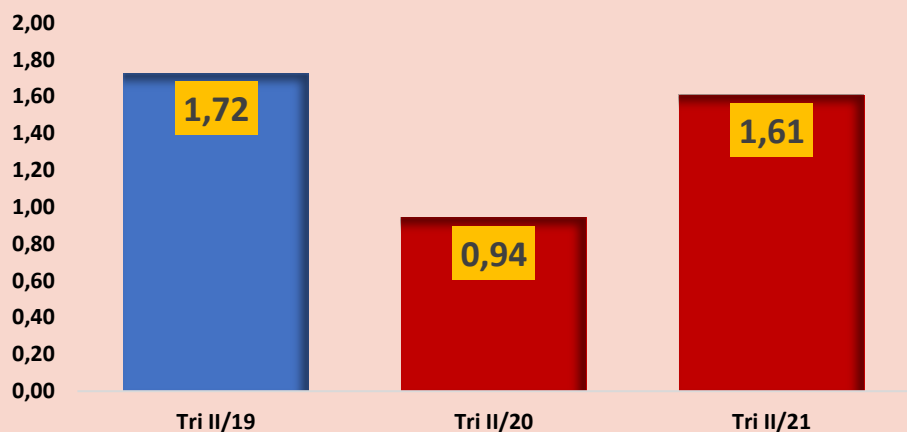


Empat lapangan usaha cenderung masih jauh dari posisi normal yakni kondisi sebelum Pandemi *Covid-19*, salah satunya merupakan lapangan usaha unggulan di Jawa Barat yaitu kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Tiga lapangan usaha lainnya adalah kategori Transportasi dan Pergudangan; kategori Jasa Perusahaan; dan kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

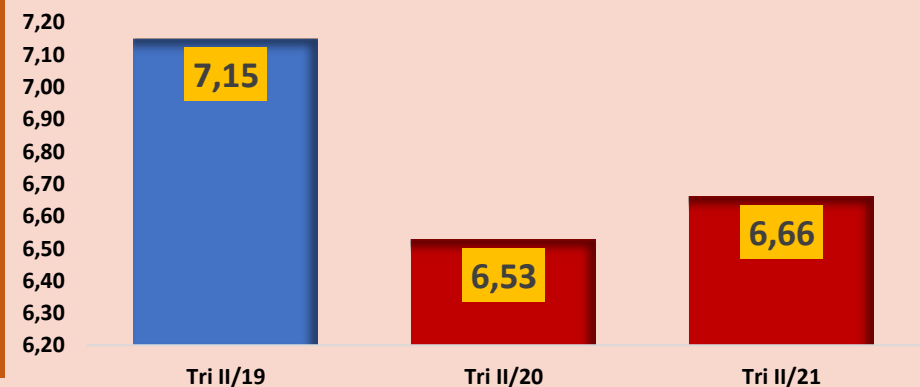
### Transportasi dan Pergudangan



### Jasa Perusahaan



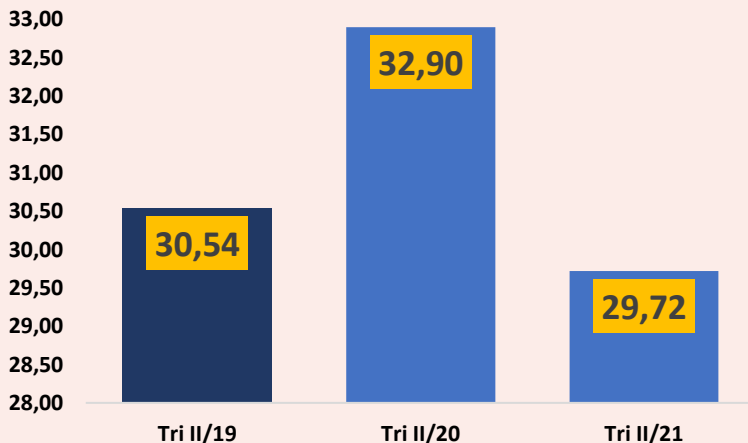
### Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib





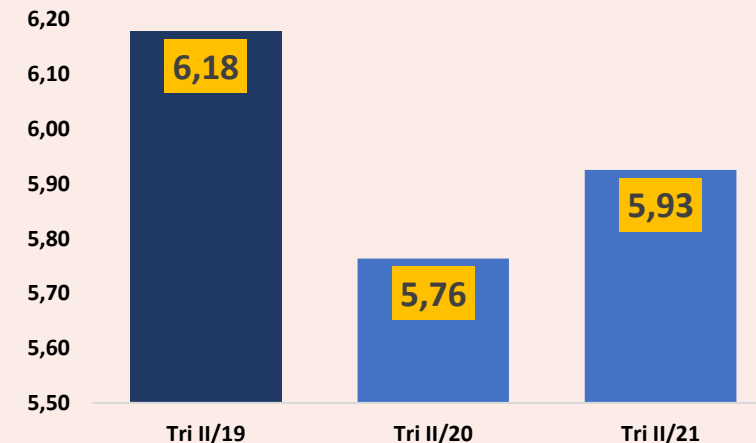
# PERBANDINGAN NTB ADHK SEBELUM PANDEMI (TRIWULAN II/2019) DAN SAAT PANDEMI (TRIWULAN II/2020, II/2021) – Trilyun Rp

Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

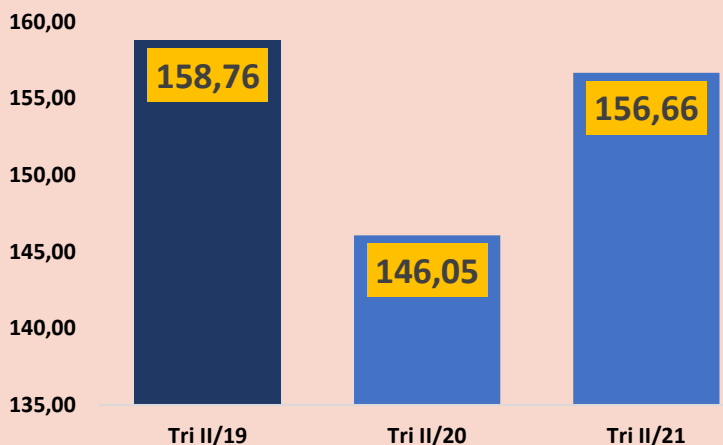


Kondisi lima lapangan usaha hampir mendekati posisi saat sebelum Pandemi Covid-19, yaitu kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Jasa Lainnya

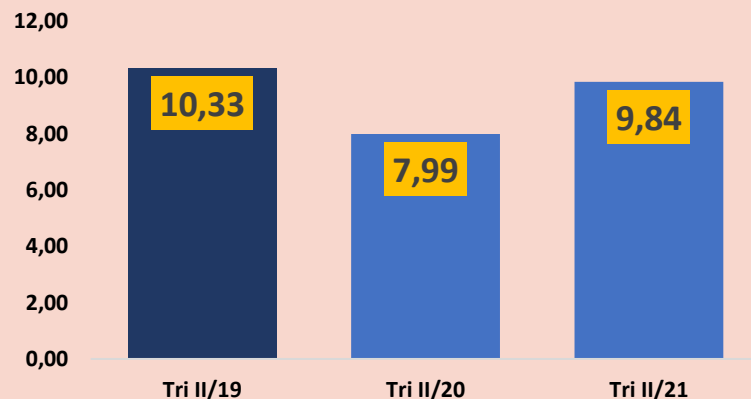
Pertambangan dan Penggalan



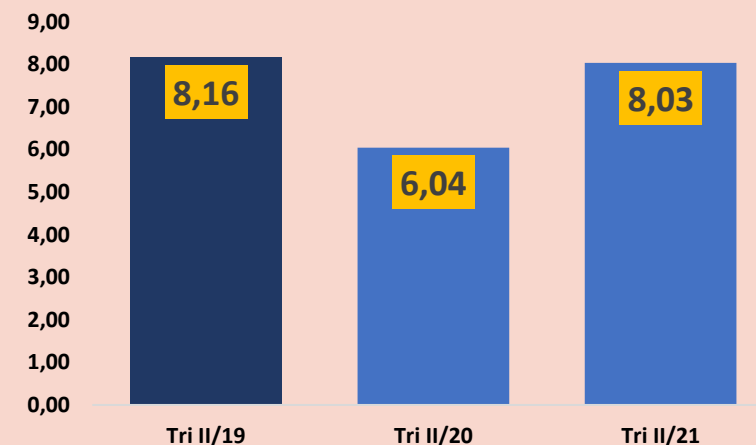
Industri Pengolahan



Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

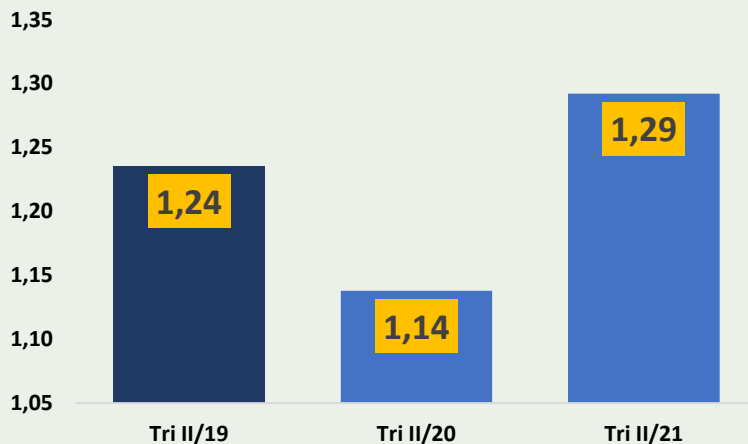


Jasa lainnya

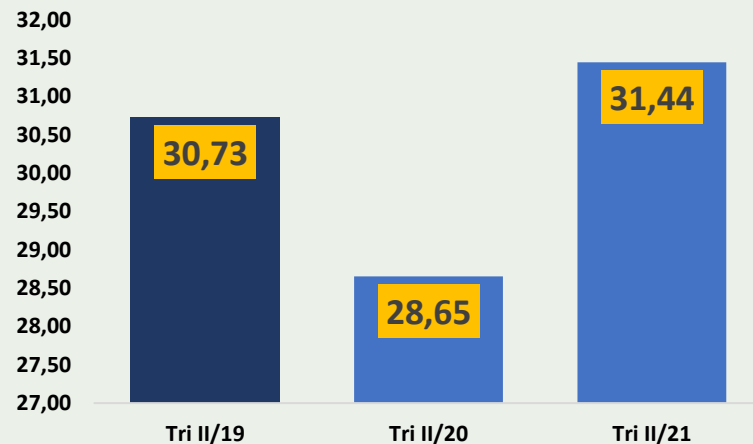


# PERBANDINGAN NTB ADHK SEBELUM PANDEMI (TRIWULAN II/2019) DAN SAAT PANDEMI (TRIWULAN II/2020, II/2021) – Trilyun Rp

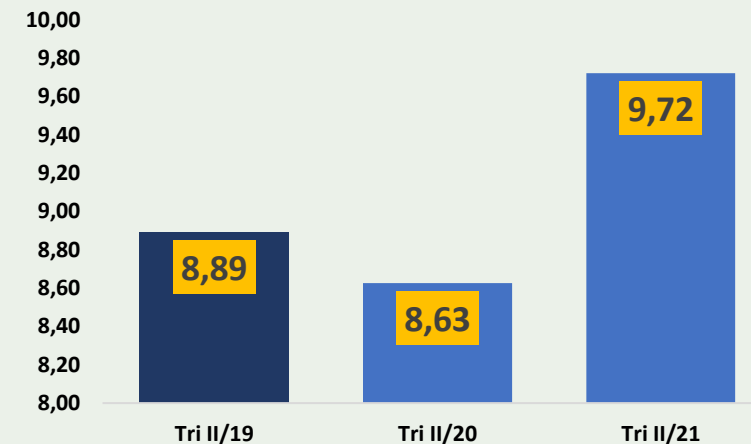
### Pengadaan Listrik dan Gas



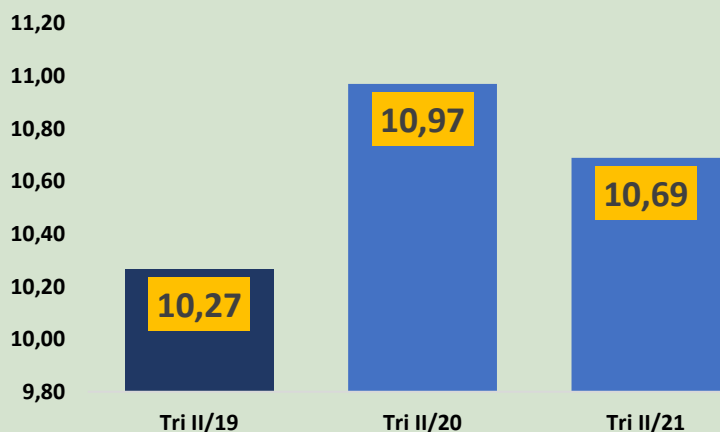
### Konstruksi



### Jasa Keuangan dan Asuransi

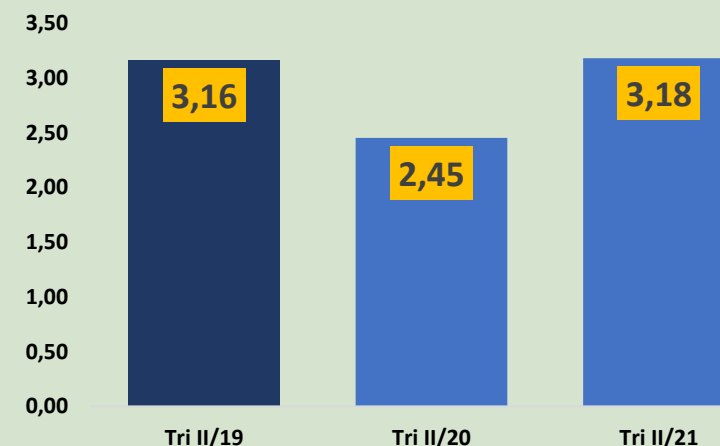


### Jasa Pendidikan



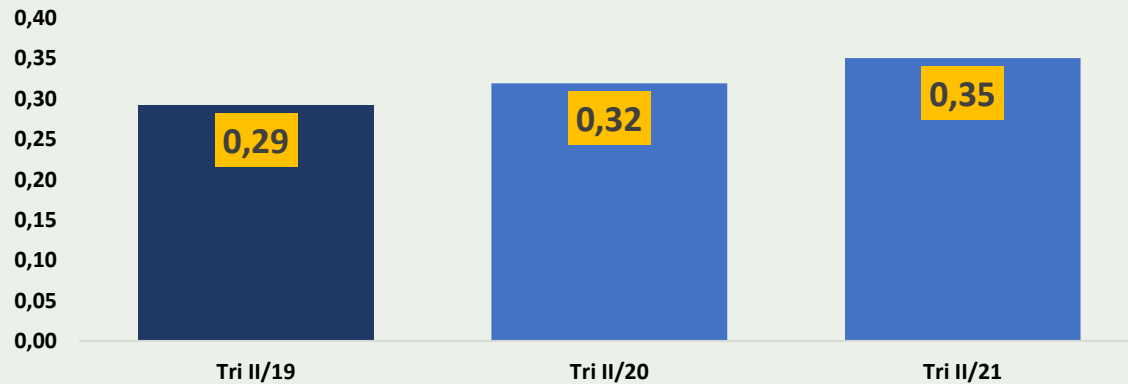
Lima lapangan usaha sudah kembali ke posisi normal bahkan melewati nilai tambah bruto ADHK kondisi sebelum Pandemi *Covid-19*, yaitu kategori Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Pendidikan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

### Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

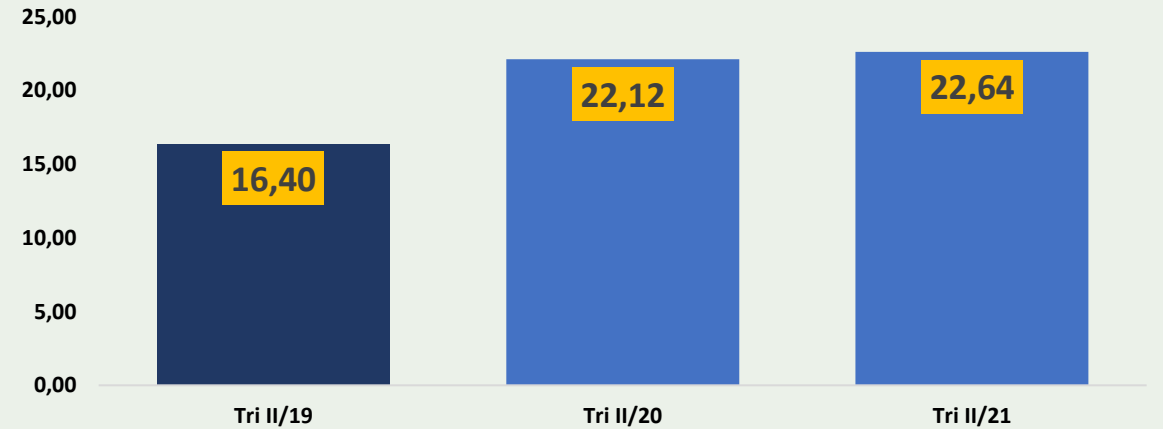


# PERBANDINGAN NTB ADHK SEBELUM PANDEMI (TRIWULAN II/2019) DAN SAAT PANDEMI (TRIWULAN II/2020, II/2021) – Trilyun Rp

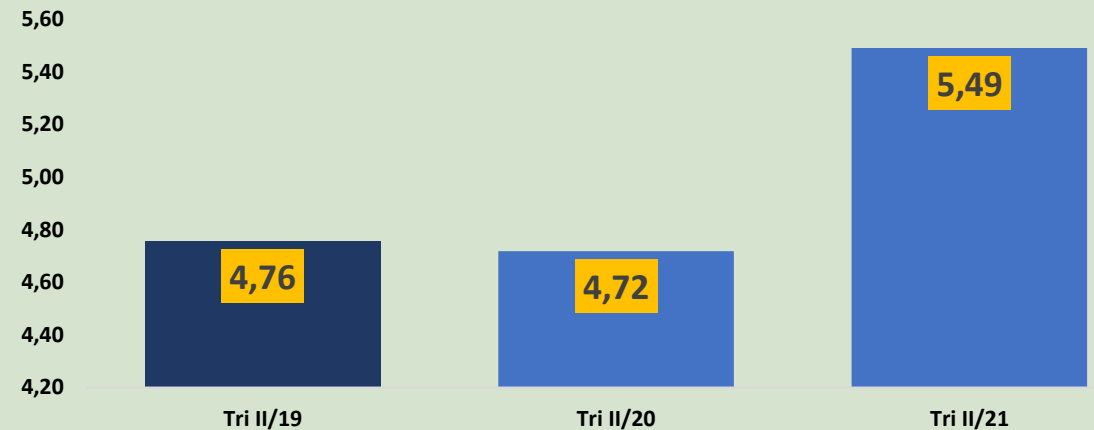
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang



Informasi dan Komunikasi



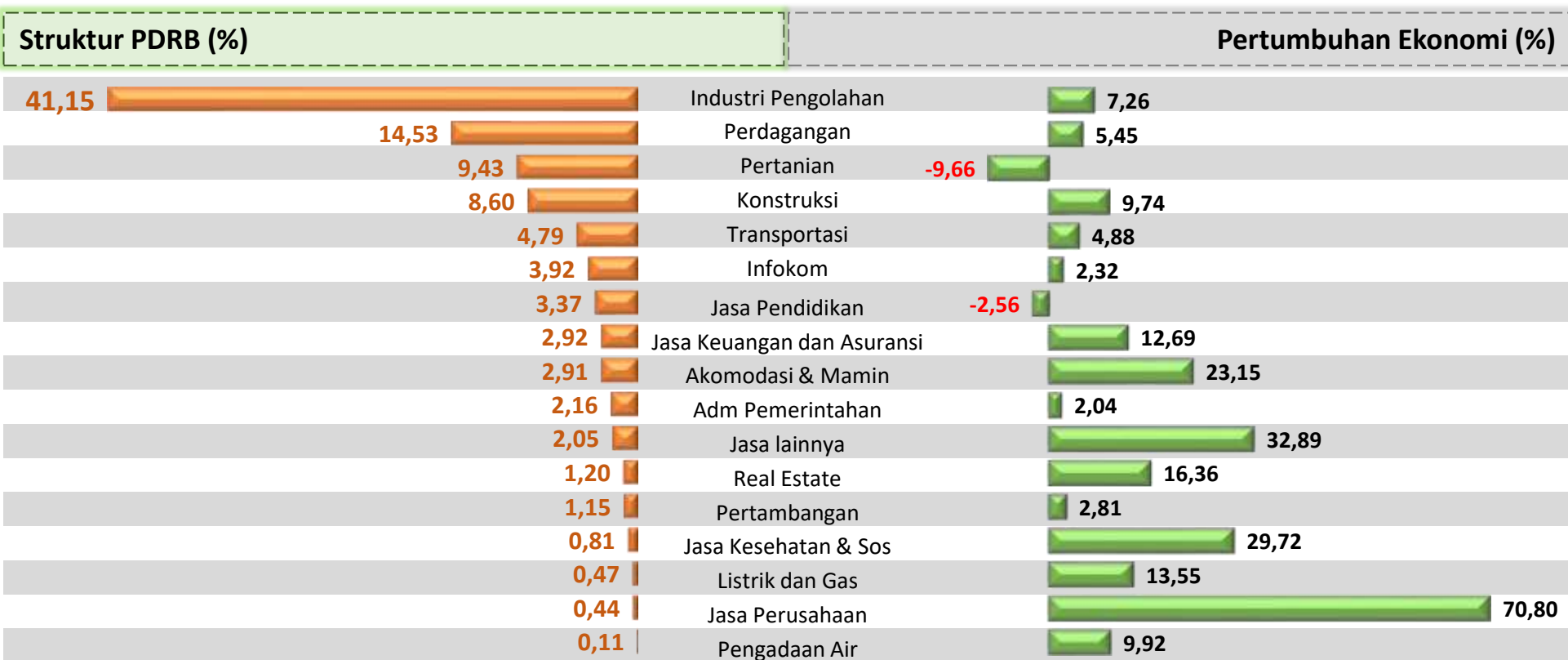
Real Estate



Tiga lapangan usaha bukan saja sudah kembali ke posisi normal, namun mampu melewati lebih dari 10 persen nilai tambah bruto ADHK triwulan kedua tahun 2019, yaitu kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Informasi dan Komunikasi; dan Real Estate.

Namun demikian, peranan ketiga lapangan usaha ini terhadap perekonomian Jawa Barat tidak dominan, sehingga secara total belum mampu mendorong perekonomian Jawa Barat kembali ke posisi normal seperti sebelum Pandemi Covid-19.

# STRUKTUR PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT LAPANGAN USAHA TRIWULAN II/2021



## DISTRIBUSI TERBESAR

- Industri Pengolahan (**41,15 persen**)
- Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (**14,53 persen**)
- Pertanian (**9,43 persen**)

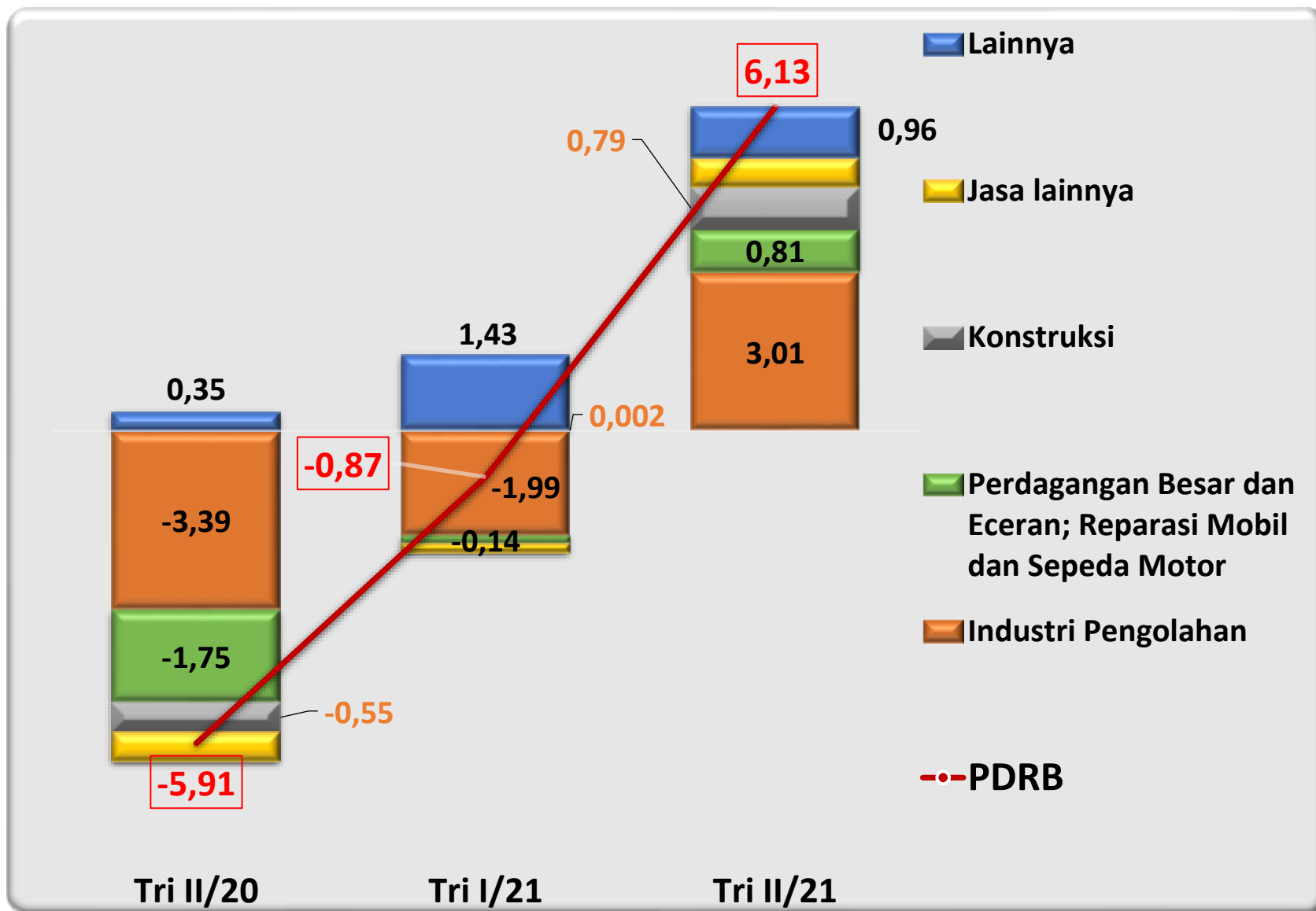
## TRIWULAN II/2021

Pertumbuhan didukung oleh hampir semua lapangan usaha **kecuali** kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; dan kategori Jasa Pendidikan

## PERTUMBUHAN TERTINGGI

- Jasa Perusahaan (**70,80 persen**)
- Jasa Lainnya (**32,89 persen**)
- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (**29,72 persen**)

# SUMBER PERTUMBUHAN PDRB JAWA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA TRIWULAN II/2021



## Sumber Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tri II/2021

*Industri Pengolahan  
adalah sumber  
pertumbuhan tertinggi  
yakni sebesar*

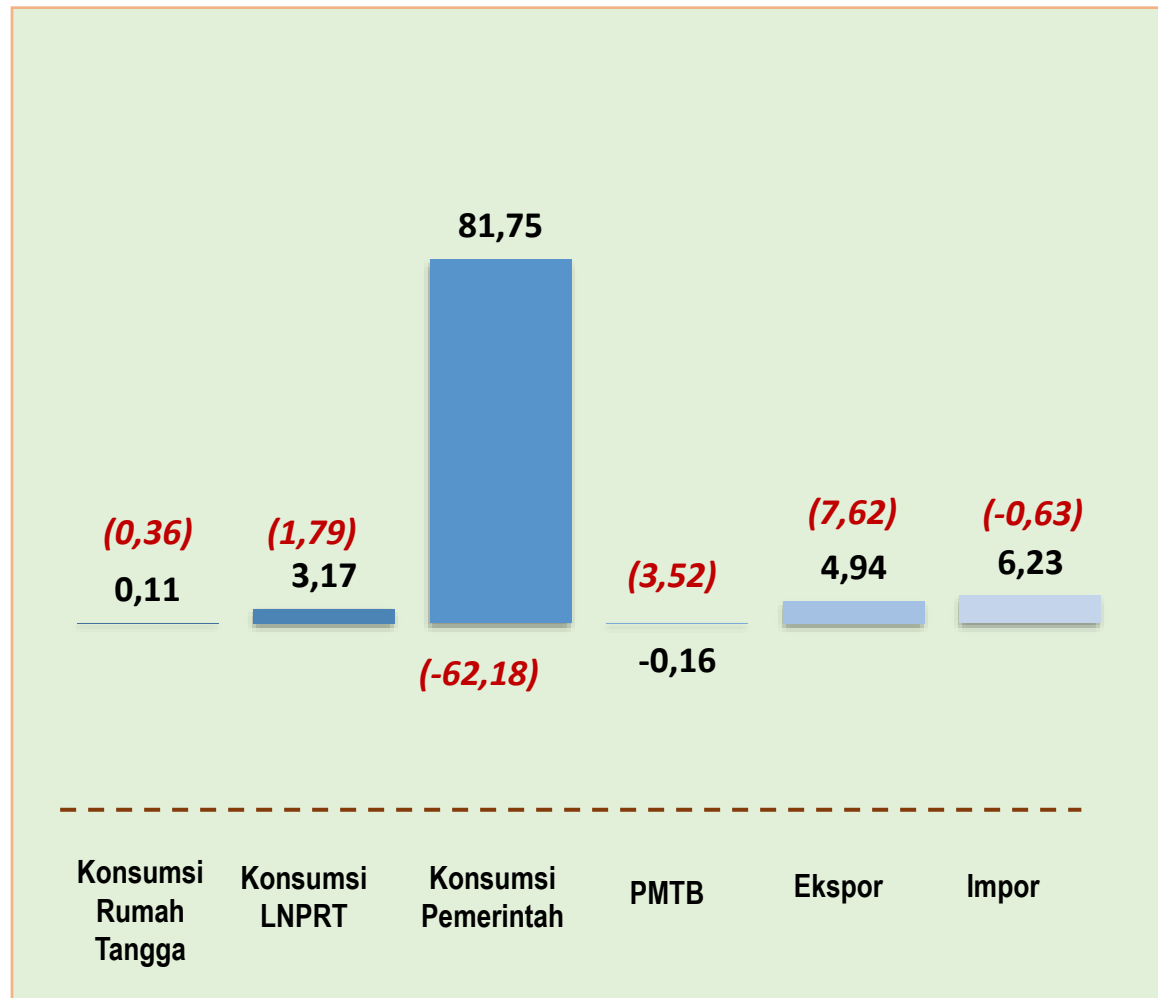
**3,01%**



# **PDRB SISI PENGELUARAN TRIWULAN II/2021**



# PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA BARAT TRIWULAN II-2021 MENURUT PENGELUARAN (Q-TO-Q/PERSEN)



## Catatan :

1. Angka dalam kurung kondisi pertumbuhan q-to-q triwulan I-2021
2. Ekspor dan Impor gabungan Antar Provinsi dan Antar Negara

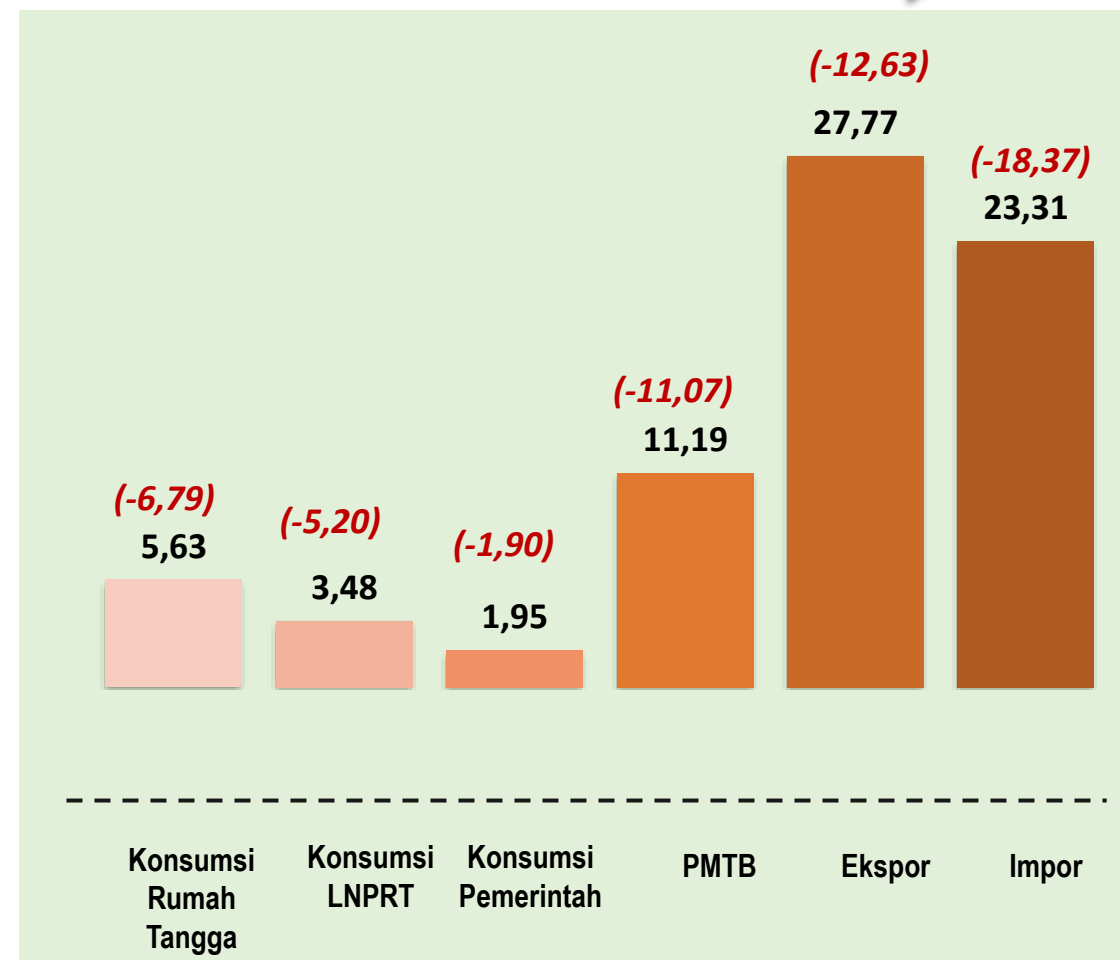
## Fenomena

- **Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga** tumbuh positif, didukung penyaluran bansos yang dipercepat menjadi April dan Mei 2021, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa, juga pencairan gaji ke-13 ASN .
- **Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT)** meningkat, bertepatan dengan beberapa momen seperti Ramadhan, Idul Fitri,
- **Pengeluaran Konsumsi Pemerintah** meningkat signifikan, Penyerapan anggaran belanja pemerintah baik APBD maupun APBN lebih tinggi pada triwulan II 2021 jika dibanding triwulan I 2021
- Total **Investasi** PMA&PMDN Jawa Barat di triwulan II menurun 4,85%. Realisasi Pengadaan Semen di Jawa Barat triwulan II sebesar 2,29 juta ton dibandingkan pada triwulan I sebesar 2,53 juta ton dengan penurunan -9,24%
- **Ekspor barang dan jasa** luar negeri Jawa Barat mengalami peningkatan. Tiga komoditi utama yang meningkat yaitu mesin/peralatan listrik, serat stafel buatan (bahan untuk pembuatan sweater dan jaket kulit), kertas/karton.
- **Impor barang dan jasa** luar negeri Jawa Barat meningkat. Tiga komoditi utama yang meningkat, diantaranya Mesin/pesawat mekanik, plastik dan barang dari plastik, kain rajutan.

# PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA BARAT TRIWULAN II-2021 MENURUT PENGELUARAN (Y-ON-Y/PERSEN)

## Fenomena

- **Pengeluaran konsumsi rumah tangga** meningkat signifikan, seiring dengan semakin meningkatnya aktifitas ekonomi dibanding saat awal pandemi pada triwulan 2 tahun 2020.
- Beberapa kegiatan mulai diperbolehkan dengan persyaratan prokes ketat, seperti Penyelenggaraan Pilkades, Bantuan Sosial Covid, Bakti Sosial HUT Bhayangkara, Muskercab, serta Pemerintah Provinsi Jawa Barat menggelar Musyawarah IX KORPRI Tahun 2021.
- Peningkatan belanja pegawai total APBN dan APBD sebesar 9,38 persen. Belanja pegawai serta belanja barang dan jasa fungsi kesehatan mengalami peningkatan signifikan.
- Realisasi **investasi** PMA PMDN Jawa Barat meningkat sebesar 26,07%. Data dari Gaikindo (Data Bulan Apr-Juni 2021) volume penjualan kendaraan total untuk jenis bus, pick up dan truck naik 542,03 persen,
- **Ekspor barang** luar negeri Jawa Barat mengalami peningkatan seperti ekspor kendaraan dan bagiannya, mesin peralatan listrik dan mesin mekanik.
- **Impor barang luar negeri** Jawa Barat meningkat. Tiga komoditi terbesar mengalami peningkatan yaitu mesin peralatan listrik, mesin mekanik dan kain rajutan.



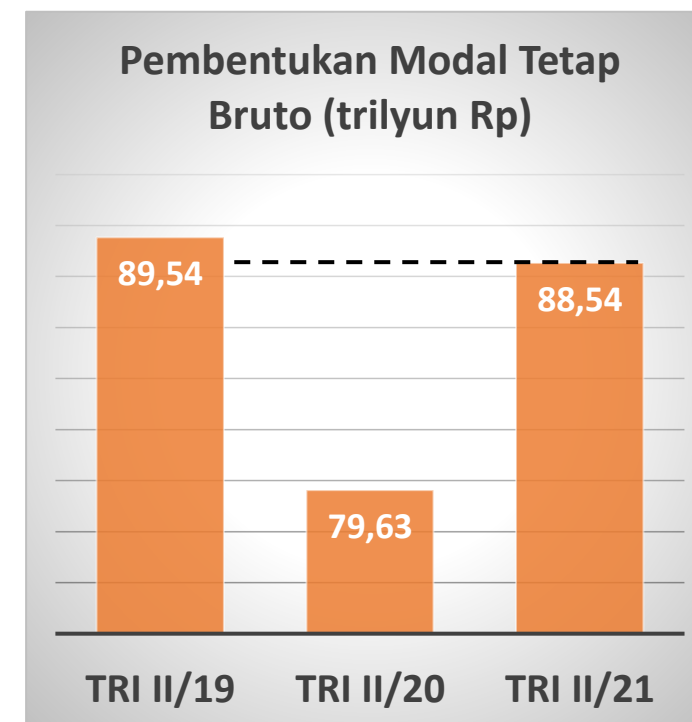
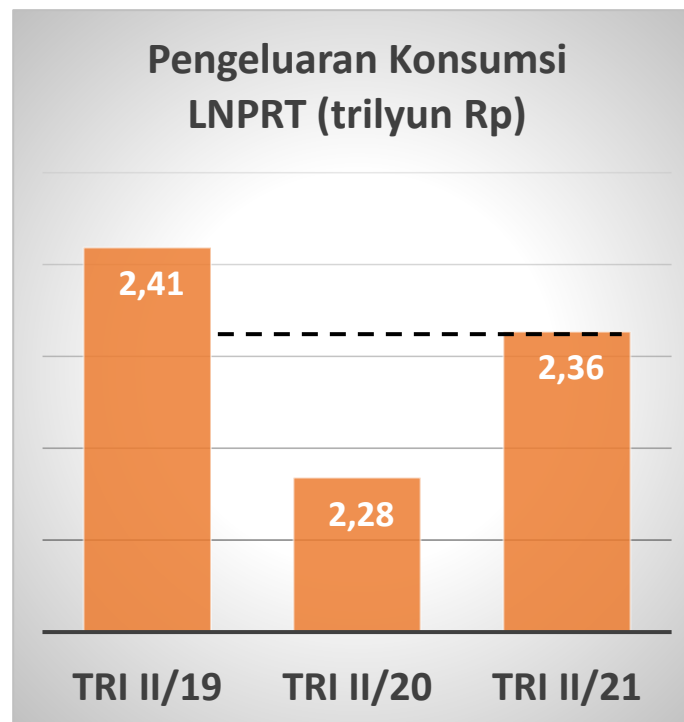
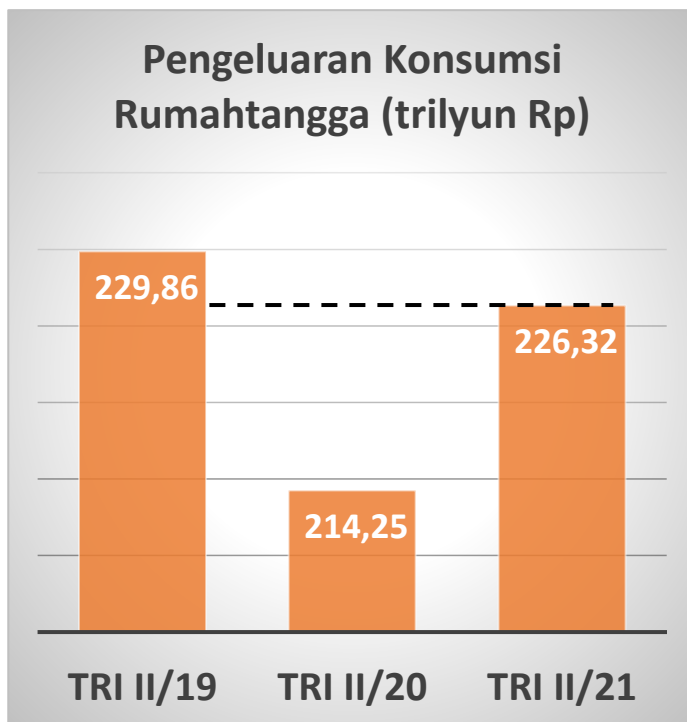
### Catatan :

1. Angka dalam kurung kondisi pertumbuhan y-on-y triwulan II-2020
2. Ekspor dan Impor gabungan Antar Provinsi dan Antar Negara



# PERBANDINGAN KOMPONEN PENGELUARAN ADHK SEBELUM PANDEMI (TRW. II/2019) DAN SAAT PANDEMI (TRW. II/2020, II/2021)

## BELUM NORMAL

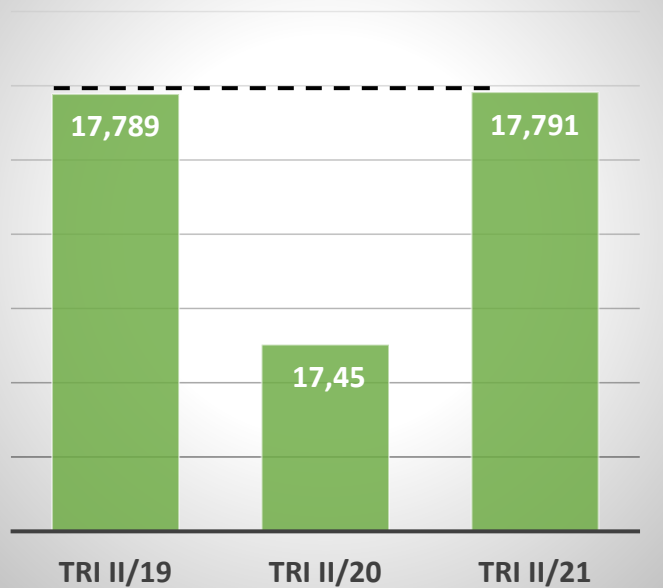


Pengeluaran konsumsi rumahtangga, konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumahtangga (LNPRT) dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) belum kembali pada kondisi normal triwulan II tahun 2019.

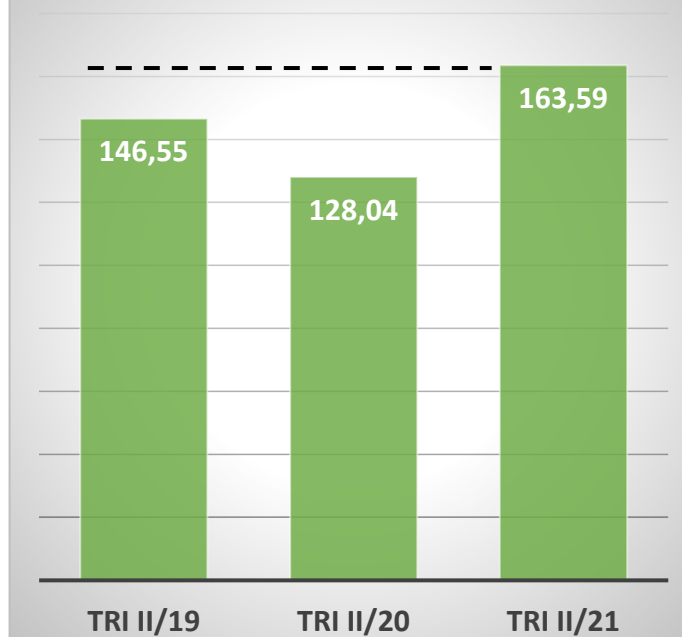
# PERBANDINGAN KOMPONEN PENGELUARAN ADHK SEBELUM PANDEMI (TRI. II/2019) DAN SAAT PANDEMI (TRI. II/2020, II/2021)

## NORMAL

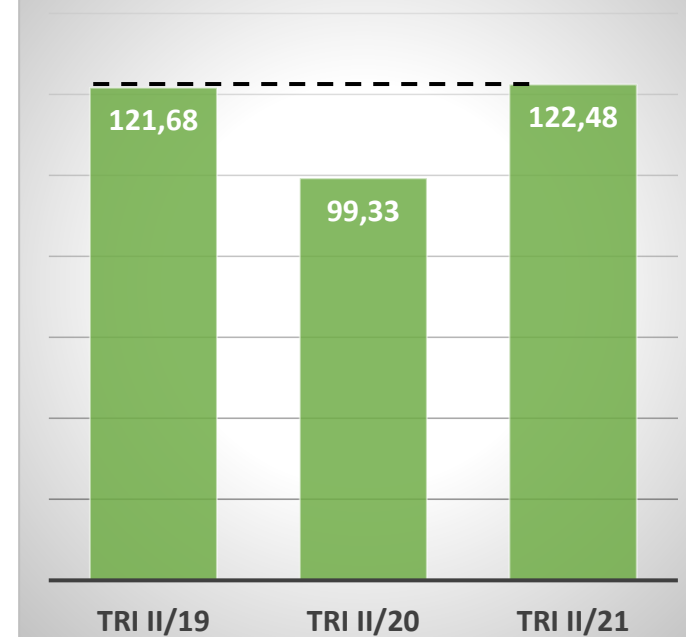
Pengeluaran Konsumsi  
Pemerintah (trilyun Rp)



Total Ekspor (trilyun Rp)



Total Impor (trilyun Rp)

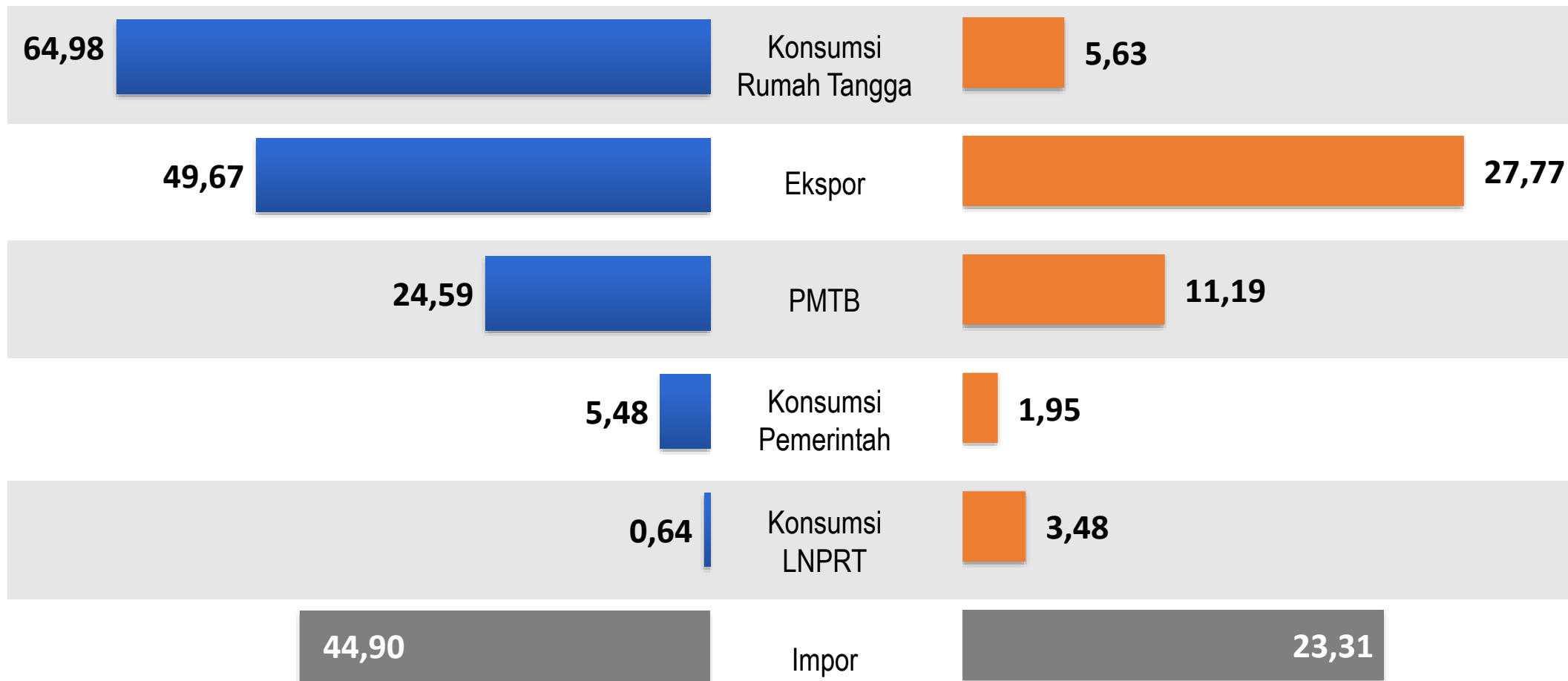


Pengeluaran konsumsi pemerintah sedikit melebihi nilai pada triwulan II tahun 2019, kondisi yang sama juga terjadi pada Impor total. Sedangkan nilai Ekspor total mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

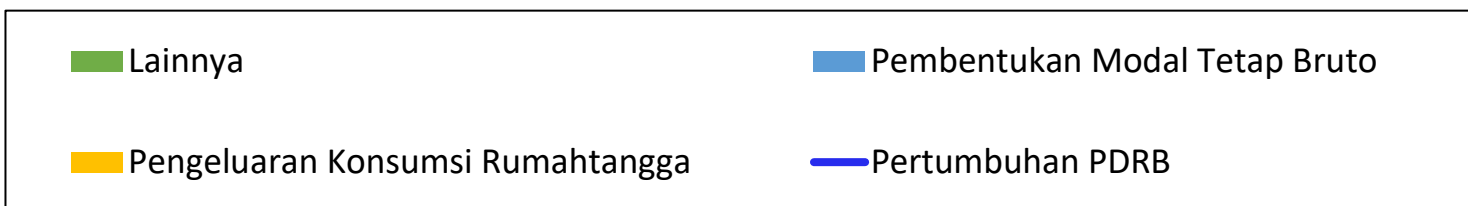
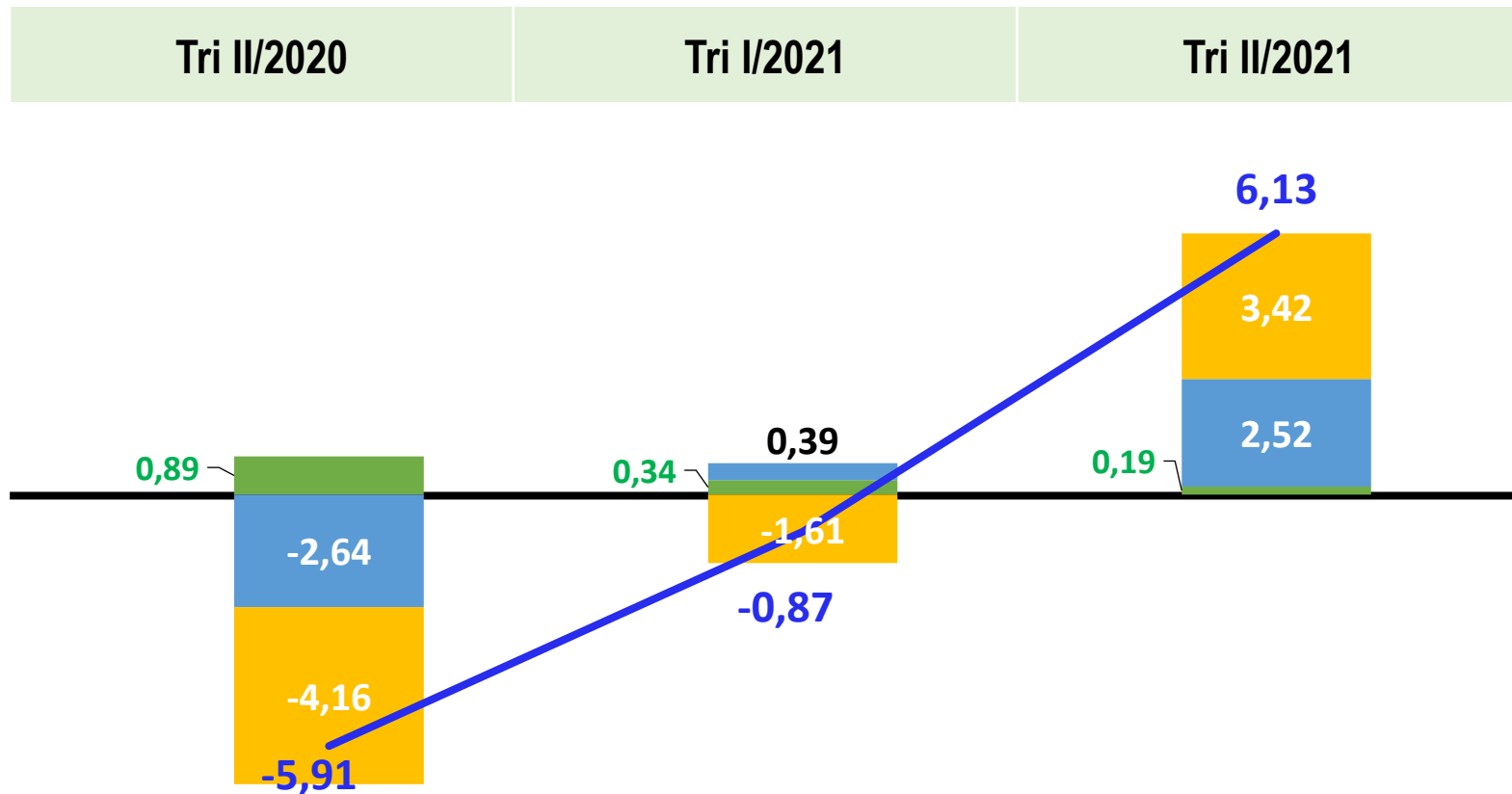
# STRUKTUR PDRB DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN II/2021 MENURUT PENGELUARAN

## Struktur PDRB (%)

## Pertumbuhan Ekonomi Y o Y (%)



# SUMBER PERTUMBUHAN PDRB MENURUT PENGELUARAN TRIWULAN II/2020, I/2021 DAN II/2021 PROVINSI JAWA BARAT (%)



Sumber  
Pertumbuhan  
Ekonomi Jawa  
Barat  
Tri II/2021

*Pengeluaran Konsumsi  
Rumahtangga  
menjadi sumber  
pertumbuhan ekonomi  
terbesar, yakni sebesar*

**3,42 %**



# PERILAKU MASYARAKAT PADA MASA PPKM DARURAT

Hasil Survei Perilaku Masyarakat  
pada Masa Pandemi COVID-19  
Periode 13-20 Juli 2021



# METODOLOGI

**Periode survei**  
13-20 Juli 2021



**Metode**  
*non-probability sampling* yang  
disebarkan secara berantai (*snowball*)



**Total Responden**  
Nasional: 212.780  
Jawa Barat: 17.830 (**8,38%**)



Informasi yang dihasilkan merupakan gambaran individu yang secara sukarela berpartisipasi dalam survei dan **tidak mewakili kondisi seluruh masyarakat suatu daerah atau seluruh Indonesia**



# KARAKTERISTIK RESPONDEN

## Jenis Kelamin

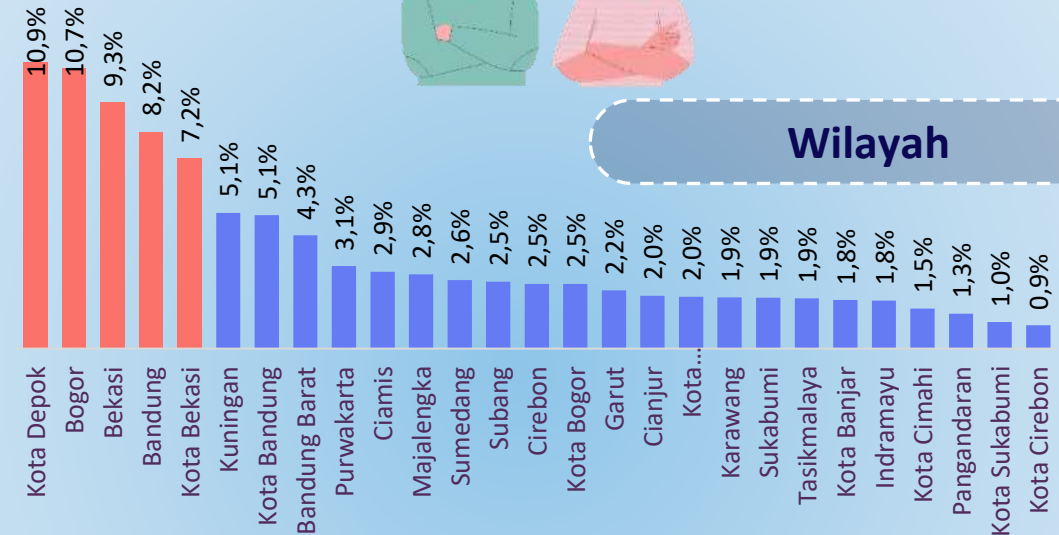
51,37%



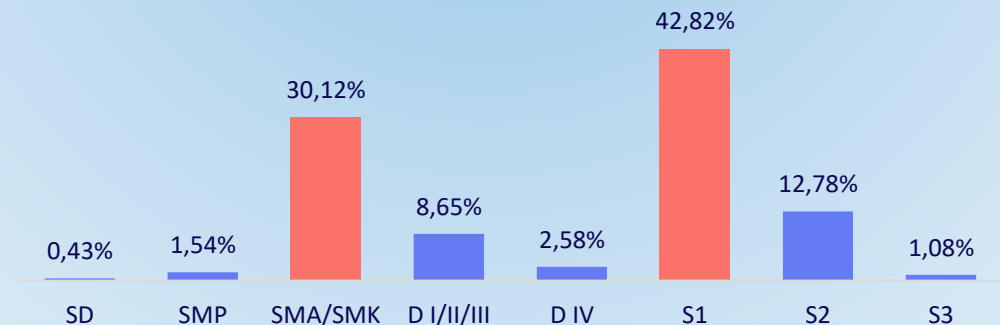
48,63%



## Wilayah



## Pendidikan



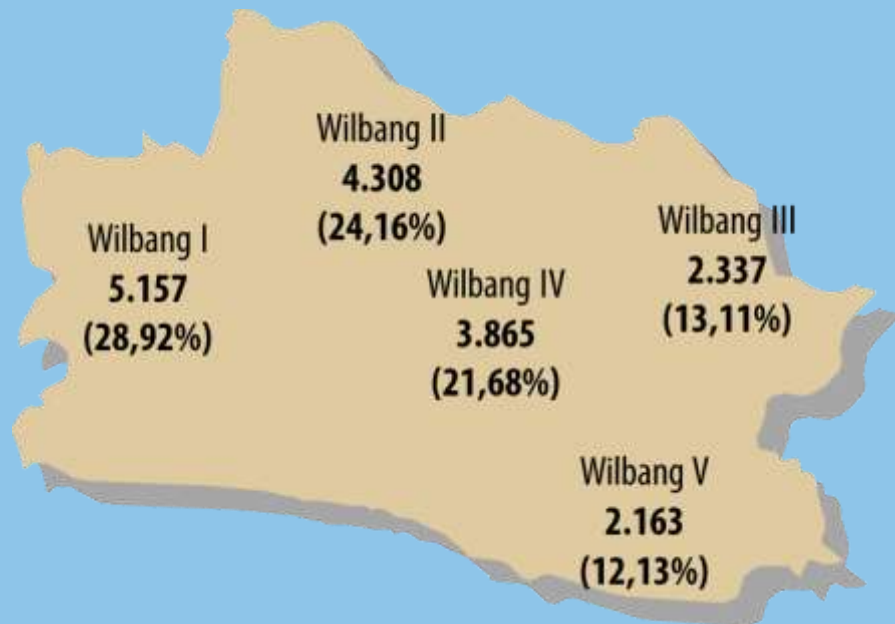
# GAMBARAN UMUM



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA BARAT

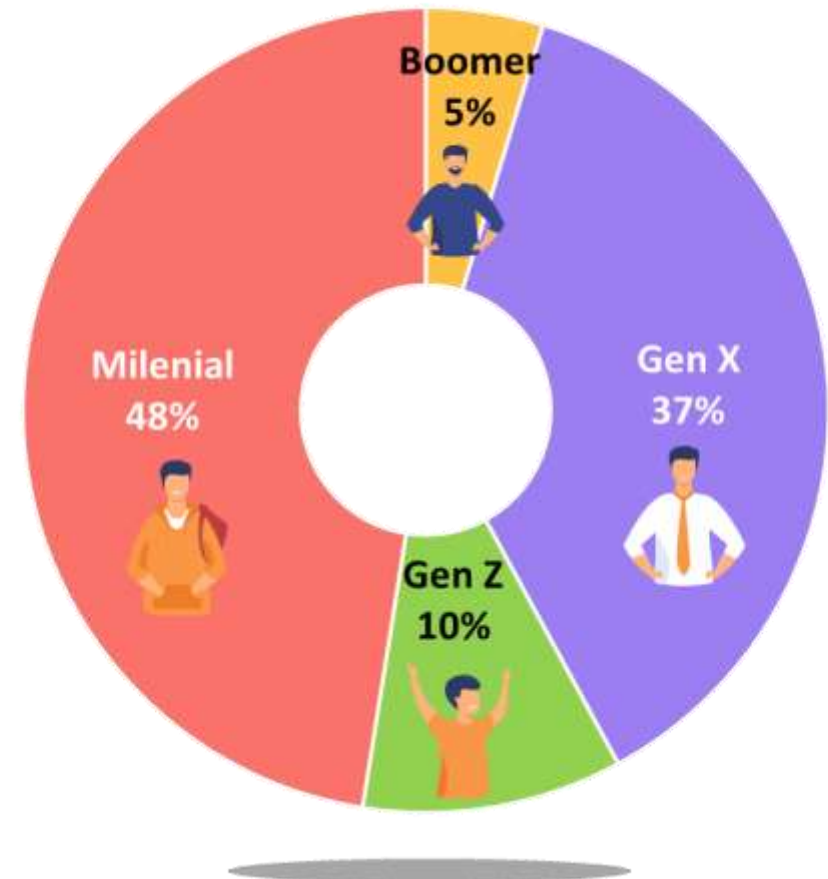


Sebaran Responden Menurut Wilayah Pembangunan di Jawa Barat







- Wilayah I : Kab/kota Bogor, Kota Depok, Kab/kota Sukabumi, Kab Cianjur,
- Wilayah II : Kab Subang, Kab Purwakarta, Kab Karawang, Kab/kota Bekasi
- Wilayah III : Kab Kuningan, Kab/kota Cirebon, Kab Majalengka, Kab Indramayu
- Wilayah IV : Kab/kota Bandung, Kab Sumedang, Kab Bandung Barat, Kota Cimahi
- Wilayah V : Kab Garut, Kab Ciamis, Kab/kota Tasikmalaya, Kab Pangandaran, Kota Banjar

Sebaran Responden Jawa Barat Menurut Kelompok Umur



# TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT WILAYAH

	 <b>Memakai 1 Masker</b>	 <b>Memakai 2 Masker</b>	 <b>Cuci Tangan dgn Sabun/Gunakan Hand Sanitizer</b>	 <b>Menghindari Kerumunan</b>
<b>Jawa Barat</b>	Patuh/Sering Dilakukan (8-10): 90,98% Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7): 7,47% Abai/Jarang Sekali (1-4): 1,55%	Patuh/Sering Dilakukan (8-10): 61,70% Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7): 23,70% Abai/Jarang Sekali (1-4): 14,60%	Patuh/Sering Dilakukan (8-10): 76,70% Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7): 19,40% Abai/Jarang Sekali (1-4): 3,90%	Patuh/Sering Dilakukan (8-10): 82,40% Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7): 14,90% Abai/Jarang Sekali (1-4): 2,70%
<b>Wilbang I</b>	Patuh/Sering Dilakukan (8-10): 91,43% Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7): 7,06% Abai/Jarang Sekali (1-4): 1,51%	Patuh/Sering Dilakukan (8-10): 65,27% Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7): 21,76% Abai/Jarang Sekali (1-4): 12,97%	Patuh/Sering Dilakukan (8-10): 76,85% Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7): 19,26% Abai/Jarang Sekali (1-4): 3,90%	Patuh/Sering Dilakukan (8-10): 84,02% Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7): 13,40% Abai/Jarang Sekali (1-4): 2,58%
<b>Wilbang II</b>	Patuh/Sering Dilakukan (8-10): 92,78% Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7): 5,97% Abai/Jarang Sekali (1-4): 1,25%	Patuh/Sering Dilakukan (8-10): 67,06% Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7): 20,68% Abai/Jarang Sekali (1-4): 12,26%	Patuh/Sering Dilakukan (8-10): 79,27% Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7): 17,55% Abai/Jarang Sekali (1-4): 3,18%	Patuh/Sering Dilakukan (8-10): 84,03% Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7): 14,04% Abai/Jarang Sekali (1-4): 1,93%

**Keterangan:**

- Patuh/Sering Dilakukan (8-10)
- Abai/Jarang Sekali (1-4)
- Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

**Wilayah I :**  
Kab/kota Bogor, Kota Depok, Kab/kota Sukabumi, Kab Cianjur,

**Wilayah II :**  
Kab Subang, Kab Purwakarta, Kab Karawang, Kab/kota Bekasi

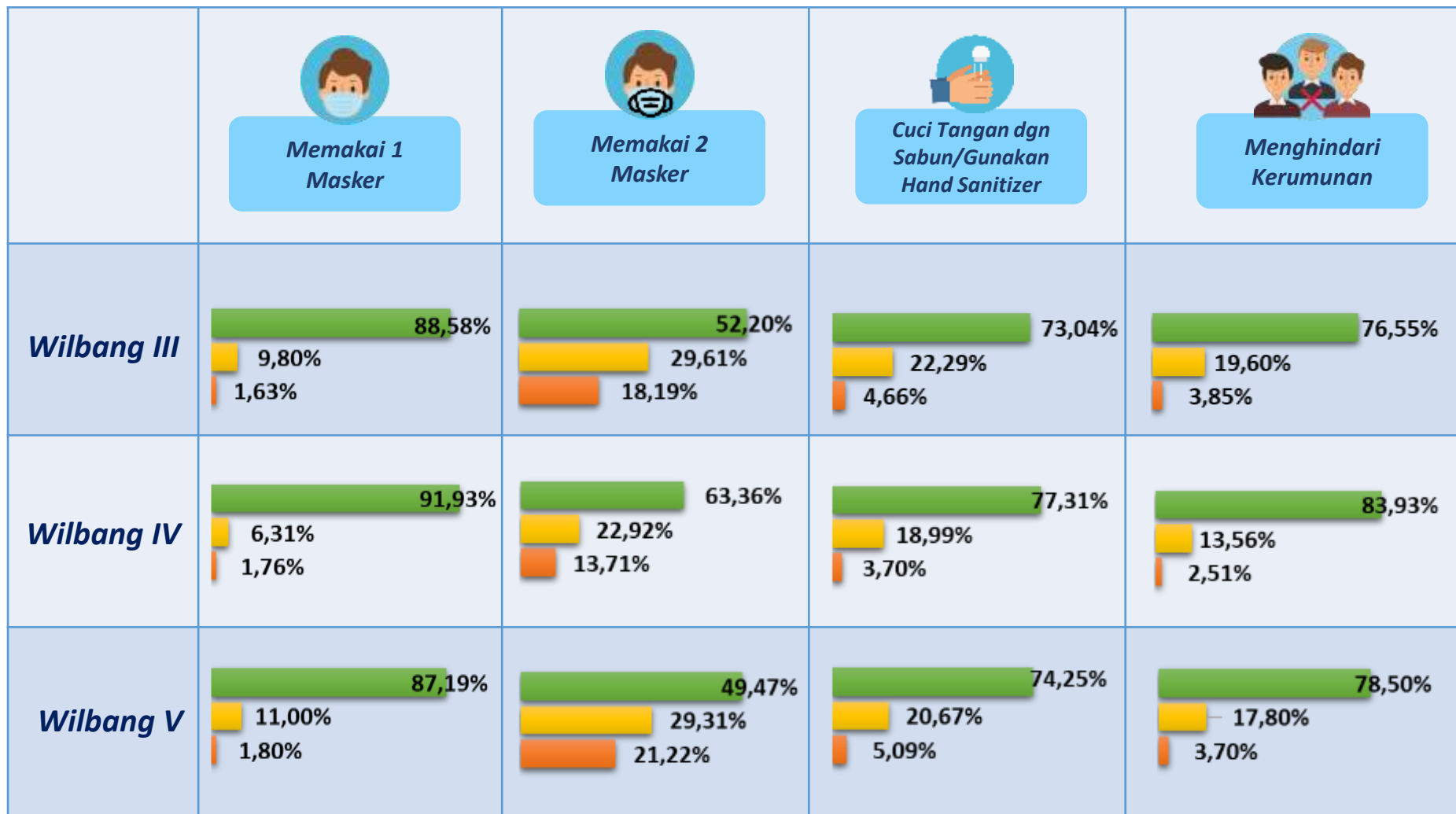
**Wilayah III :**  
Kab Kuningan, Kab/kota Cirebon, Kab Majalengka, Kab Indramayu

**Wilayah IV :**  
Kab/kota Bandung, Kab Sumedang, Kab Bandung Barat, Kota Cimahi

**Wilayah V :**  
Kab Garut, Kab Ciamis, Kab/kota Tasikmalaya, Kab Pangandaran, Kota Banjar



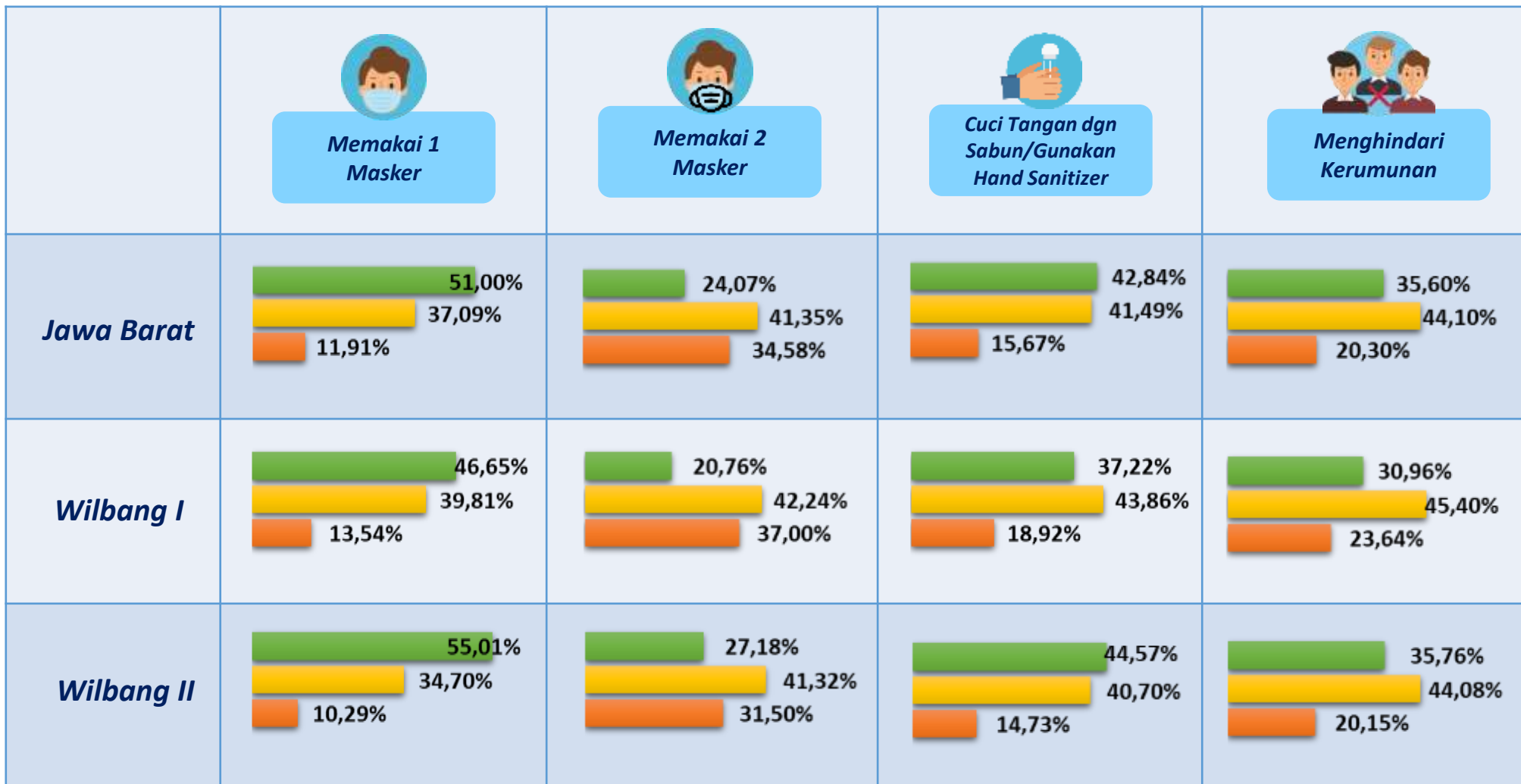
# TINGKAT KEPATUHAN RESPONDEN TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT WILAYAH



- ✓ Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan secara umum sudah baik, merata pada semua wilayah di Jawa Barat.
- ✓ Kepatuhan terhadap protokol kesehatan responden yang masih rendah adalah pemakaian dua masker (38,3%) dan kepatuhan mencuci tangan dengan sabun/sanitizer (23,3%).

Keterangan: ■ Patuh/Sering Dilakukan (8-10) ■ Abai/Jarang Sekali (1-4)  
■ Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

# PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT WILAYAH



**Keterangan:**

- Patuh/Sering Dilakukan (8-10)
- Abai/Jarang Sekali (1-4)
- Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

**Wilayah I :**  
Kab/kota Bogor, Kota Depok, Kab/kota Sukabumi, Kab Cianjur,

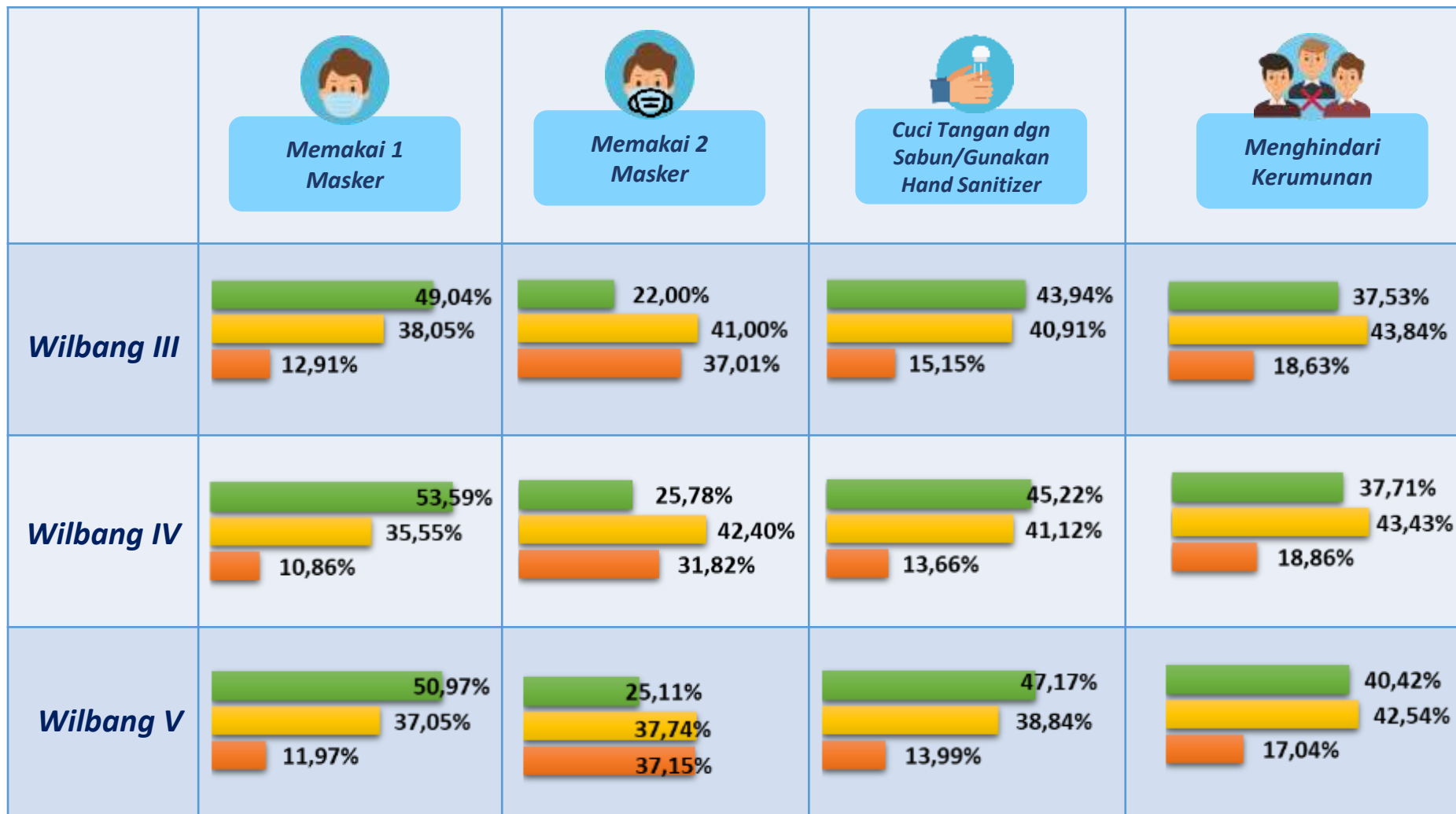
**Wilayah II :**  
Kab Subang, Kab Purwakarta, Kab Karawang, Kab/kota Bekasi

**Wilayah III :**  
Kab Kuningan, Kab/kota Cirebon, Kab Majalengka, Kab Indramayu



**Wilayah IV :**  
Kab/kota Bandung, Kab Sumedang, Kab Bandung Barat, Kota Cimahi

**Wilayah V :**  
Kab Garut, Kab Ciamis, Kab/kota Tasikmalaya, Kab Pangandaran, Kota Banjar

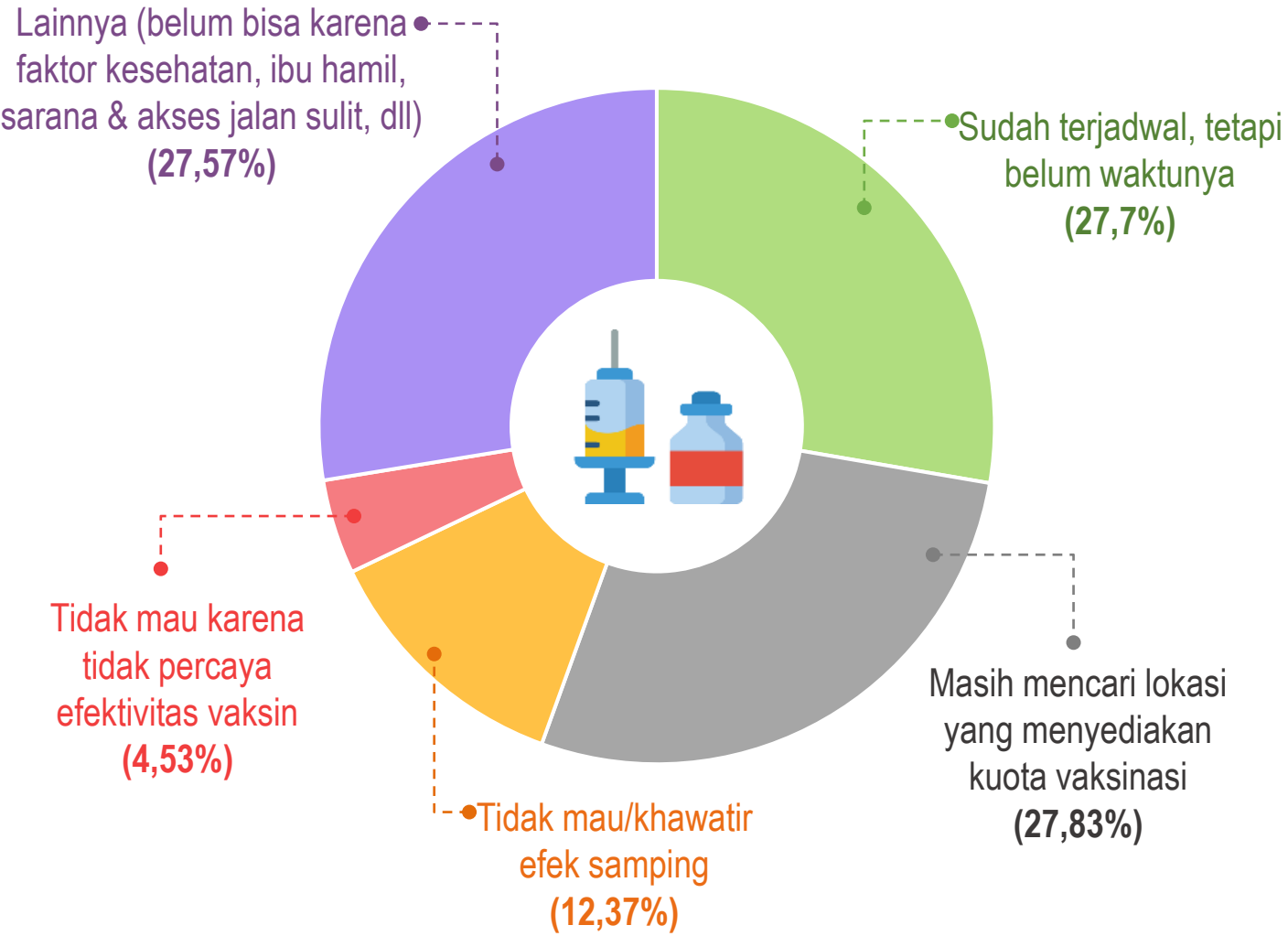
# PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITARNYA SELAMA SEMINGGU TERAKHIR MENURUT WILAYAH



✓ Responden menilai tingkat kepatuhan masyarakat di lingkungan sekitarnya yang belum menerapkan penggunaan 2 masker (75,93%), mencuci tangan dengan sabun/*hand sanitizer* (57,16%) dan menghindari kerumunan (64,4%).

Keterangan:  Patuh/Sering Dilakukan (8-10)  Abai/Jarang Sekali (1-4)  
 Jarang/Kadang-Kadang/Tidak Sering (5-7)

# ALASAN RESPONDEN **BELUM** MELAKUKAN **VAKSINASI**



Masih ada sebagian masyarakat yang **belum melakukan vaksinasi** karena **khawatir dengan efek samping** atau **tidak percaya efektivitas vaksin** (17% dari responden yang belum melakukan vaksinasi)





# TERIMA KASIH



Jl. PHH. Mustofa No. 43 Bandung, 40124



(022) 7272595; 7201696



(022) 7213572

[jabar.bps.go.id](http://jabar.bps.go.id)



[bps3200@bps.go.id](mailto:bps3200@bps.go.id)



[pst3200@bps.go.id](mailto:pst3200@bps.go.id)

